



Direktorat
Budayaan

18

ALBUM SENI BUDAYA LAMPUNG

CULTURAL ALBUM OF LAMPUNG

<J85>

PM

700.9818

ALB

**ALBUM
SENI BUDAYA
LAMPUNG**

CULTURAL ALBUM OF LAMPUNG

ALBUM SENI BUDAYA LAMPUNG

CULTURAL ALBUM OF LAMPUNG

PENDAHULUAN – FOREWORD

Dra. JEICA KARTAWIDJAJA

PEREKAM FOTO – PHOTOGRAPHER

DRS. ABIDAN M. MARBUN

DESKRIPSI – DESCRIPTION

DRS. DADANG UDANSYAH

PERWAJAHAN – LAYOUT

SOENARTO PR.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN
PROYEK MEDIA KEBUDAYAAN
1982/1983

MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE
DIRECTORATE GENERAL OF CULTURE
PROJECT OF CULTURAL MEDIA
1982/1983

PENGANTAR

Salah satu jalur kebijaksanaan pembangunan di bidang kebudayaan perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga pengelolaan komunikasi kebudayaan dapat menuju ke arah peningkatan dan penyebarluasan khasanah budaya.

Yang dimaksud dengan komunikasi kebudayaan ialah penyebarluasan informasi tentang kebudayaan Indonesia dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Penyebarluasan informasi kebudayaan sekaligus dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kesadaran berbudaya masyarakat untuk menghargai, menghayati dan mengembangkan nilai luhur budaya bangsa, khususnya para generasi muda.

Salah satu media untuk dapat menyebarkan informasi tersebut adalah melalui Album Seni Budaya yang dilaksanakan oleh Proyek Media Kebudayaan Jakarta.

Pada kesempatan ini kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan, penyuntingan, penataan, penjerjemahan, sampai dapat diterbitkannya Album Seni Budaya ini. Kami menyadari hasil penyusun Album Seni Budaya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kami mohon saran dan perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan Album Seni Budaya ini.

Mudah-mudahan album Seni Budaya ini benar-benar bermanfaat dalam membantu peningkatan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Proyek Media Kebudayaan Jakarta
Pemimpin,



Sutarso, S.H.
Nip. 130186291

INTRODUCTION

One of the development policies in the field of culture should be directed in such a way that the cultural communication management could lead to the development and dissemination of cultural wealth.

What is meant by cultural communication is the dissemination of information concerning the Indonesian Culture in the frame work of guiding and developing National Culture.

The aim of dissemination of cultural information is to increase cultural conciousness of the people, to appreciate, to live in and develop the noble value of National Culture, especially among the young generation.

One of the means used to disseminate information is the Album of Cultural Art issued by Jakarta Cultural Media Project.

On this occasion we would like to express our gratitude to those who have assisted us in the composition, sortation, arrangement, translation of this Album of Cultural Art.

We realise that this Album of Cultural Art is far from being perfect so any suggestion and inprovement from the readers that would bring it to perfection are mostappreciated.

We hope that this Album of Cultural Art is really advantageous to Extend the development, and dissemination of national culture.

Jakarta Cultural Media Project
Chairman,



Sutarso, S.H.
Nip. 130186291

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN, DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Suatu terbitan yang berisi gambar atau foto indah dengan ditambah deskripsi singkat namun tepat, selamanya merupakan alat menarik untuk memperkenalkan subjek terbitan bersangkutan. Hal ini jelas lebih-lebih berlaku bila bidang terbitannya Seni Budaya.

Album Seni Budaya yang disajikan di sini adalah hasil survai Proyek Media Kebudayaan, yang memang telah mengeluarkan beberapa terbitan. Seni budaya yang menjadi subjek dalam Album ini adalah yang menjadi perhatian Direktorat Jenderal Kebudayaan secara khusus, antara lain seni rupa dalam berbagai aspeknya serta peninggalan sejarah dan purbakala nasional.

Demikianlah apa yang disajikan di sini diharapkan selain menarik sebagai album bergambar juga sanggup menjadi sumber inspirasi dalam perkembangan seni budaya nasional yang berkepribadian bangsa.

Direktur Jenderal Kebudayaan,



Prof. Dr. Haryati Soebadio

ADDRESS OF DIRECTOR GENERAL OF CULTURE, MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE

A publication containing beautiful pictures or photos with short but precise descriptions, forms an interesting means to introduce the subject therein, more over since it is concerning Cultural Art.

The Album of Cultural Art presented here is the product of a survey of Cultural Media Project which has in fact issued some publications. The Directorate General of Culture has paid special attention to Cultural Art which is the subject of this Album among others fine arts with all kinds of its aspects and historic as well as prehistoric inheritance.

I hope that what is presented here does not only attract people's attention as Album of pictures but also as the source of inspiration in the development of national cultural art with national identity.

Director General of Culture,



Prof. Dr. Haryati Soebadio

PENDAHULUAN

Kebudayaan daerah Lampung sudah dimulai sejak zaman Prasejarah. Berdasarkan peninggalan prasejarah daerah Lampung termasuk wilayah penyebaran kebudayaan Megalitik dan kebudayaan Perunggu. Kenyataan ini berdasarkan penemuan-penemuan dari daerah tersebut berupa genderang perunggu atau nekara dan patung-patung nenekmoyang megalitik dengan gaya patung khas seni patung Pasemah.

Pada permulaan abad-abad pertama Masehi diperkirakan pengaruh Hindu mulai masuk ke Indonesia. Pengaruh kekuasaan kerajaan Sriwijaya meletakkan dasar kebudayaan Hindu di daerah Lampung dan yang berkembang terus sampai pada zaman pengaruh kerajaan Majapahit. Agama Hindu dan Budha sampai sekarang masih meninggalkan bekas-bekas dalam tradisi masyarakat Lampung seperti pada struktur masyarakat, pada alam pikiran dan upacara adat.

Seperti di daerah lain di Sumatra, di Lampung agama Islam perkembangannya dimulai dengan kegiatan perdagangan untuk kemudian dikokohkan oleh para penguasa kerajaan. Diduga bahwa agama Islam masuk ke daerah Lampung dari daerah Sumatra Barat. Namun sejarah menunjukkan pula bahwa perkembangan agama Islam di daerah Lampung adalah karena daerah ini menjadi wilayah dakwah Islam dari para mubalig Banten semasa pemerintahan Sultan Hasanuddin. Ini tidak berarti bahwa pengaruh Islam tidak berasal dari Sumatra sendiri. Kesultanan Palembang dalam hubungan perdagangannya, khususnya perdagangan lada,

FOREWORD

The culture of Lampung has begun since prehistoric time based on the prehistoric inheritance of Lampung including the spreading area of Megalith and Bronze Culture, this is based on the discoveries of bronze drums or "nekara" and statues of ancestors of megalithic era in specific Pasemah style of Art.

At the beginning of the first century the Hindu influence was supposed to enter Indonesia. The influence of the Kingdom of Sriwijaya had left Hindu culture in Lampung which further developed until the era of the kingdom of Majapahit. The tradition of Lampung Community has an effect from hindu and Buddha even up to the present. Such as the structure of its community, the way of thinking and the traditional ceremonies. Like other areas in Sumatra, the development of Islam was begun with trading activities which was then strengthened by the Kingdom authorities. Islam was supposed to enter Lampung from West Sumatra, however history has proved that the development of Islam in Lampung were among others caused by the fact that this area was used by preachers from Banten to practise the teaching of Islam under the reign of Sultan Hasanuddin.

This does not mean the influence of Islam did not only come from Sumatra. The Sultanate of Palembang in its trading activities particularly in pepper trading, had also given an Islamic culture effect in the Northern part of Lampung.

sempat pula meletakkan pengaruh kebudayaan Islam di daerah Lampung Utara, Tulangbawang dikenal sebagai "Perkebunan Lada Lampung" yang selalu menjadi perhatian para pedagang yang berasal dari luar. Tidak mengherankan bahwa daerah Lampung merupakan daerah bertemunya berbagai unsur kebudayaan luar yaitu dari Minangkabau, Melayu, Palembang dan unsur kebudayaan Jawa, khususnya dari Banten. Unsur-unsur kebudayaan luar inilah yang menjadi dasar pembentukan kebudayaan tradisional daerah Lampung.

Kepercayaan kuno yang bersumber pada zaman Prasejarah membentuk tradisi yang mempercayai hal-hal yang gaib, para makhluk-makhluk supernatural dan para arwah-arwah nenek moyang. Kepercayaan kepada Gali-Gasing, raksasa langit yang menerkam bulan; kepada Setatuha, harimau perwujudan arwah nenekmoyang; kepercayaan semacam ini melahirkan mantra-mantra, pantangan-pantangan dan segala macam upacara yang ditaati sebagai warisan budaya tradisional.

Berbagai upacara desa tradisional memperlihatkan percampuran unsur-unsur kepercayaan dan agama. Upacara Gakak Pepadun, yaitu upacara untuk memperoleh gelar menurut adat masyarakat Lampung Pepadun, adalah salah satu dari upacara desa yang menunjuk adanya bentuk sinkretisme dari berbagai unsur kepercayaan dan agama. Karena tuntutan agama Islam sangat dipentingkan dan dihormati maka terdapat upacara-upacara menurut siklus penanggalan Islam seperti Upacara Nyungsung Bulan pada hari kelahiran Nabi Muhammad S.A.W. upacara Ngarubelas pada hari Maulid Nabi

Tulang Bawang was known as Lampung pepper plantation which drew much attention to the traders from outside this area. It was not surprising that Lampung was the area where all kinds of cultural factors came from outside such as from Minangkabau, Malaya, Palembang and Java, particularly from Banten. These cultural factors from outside have become the foundation of the traditional Culture of Lampung.

The ancient belief in prehistoric time formed a tradition of believing supernatural power, creatures and spirit of the ancestors. The belief in "Gali-Gasing", giant of heaven which pounced on the moon, Satatuha, a tiger as the substance of spirit of the ancestors; such a belief created incantations, prohibitions and all kinds of ceremonies which were obeyed as traditional cultural heritage. Some kinds of traditional village ceremonies showed mixture of both factors faith and religion. The Gahak Pepadun ceremony, a ceremony of achieving a title according to Lampung Pepadun Community, was one of the village ceremonies indicating sinkretism of some kinds of element of faith and religion. Since Islam rules were of most importance and very much respected, ceremonies according to the Islamic Calender among others "Nyungsung Bulan" was held on the birthday of Prephet Muhammad S.A.W.

"Ngaru belas" was held on Maulid of prophet Muhammad S.A.W. beside other ceremonies like those generally found in other commu-

Muhammad S.A.W. di samping upacara-upacara peringatan lain seperti yang terdapat dalam masyarakat Indonesia pada umumnya. Pengaruh Hindu atau Islam tampil pada hasil kesusasteraan. Seperti di daerah lain, masyarakat Lampung mengenal cerita-cerita rakyat atau folklore, dongeng, pepatah dan pantun secara turun temurun.

Pengaruh Hindu terasa pada cerita Raden Jambat Mangkirat yang berbentuk syair dan pantun yang merupakan saduran cerita Rama dan Shinta yang kemudian karena pengaruh Islam, cerita ini mengalami perubahan isi dan bentuk. Naskah-naskah lama yang pernah terungkap antara lain berisi cerita binatang dan cerita kejadian setempat, di samping cerita yang mengandung unsur pendidikan dan unsur sejarah. Pepatah atau Bidal dalam bentuk pantun atau gurindam diucapkan pada waktu upacara adat. Jika pepatah mengandung nasehat atau petunjuk hidup maka pantun merupakan hiasan yang diucapkan secara bersahut-sahutan (bebadung) pada waktu upacara.

Bentuk-bentuk kesusasteraan tersebut di atas ada diantaranya yang menjadi sumber pentas drama, misalnya kisah Raden Jambat. Tukang cerita bertindak sebagai pembawa cerita atau dalang seperti pada drama wayang kulit dengan meniru-nirukan gerakan-gerakan atau ucapan setiap tokoh yang diceritakan.

Rangkaian upacara adat di daerah selalu melibatkan kegiatan seni, baik seni tari, musik maupun senirupa. Karenanya seni tradisional di daerah sangat didukung oleh perlakuan-perlakuan adat masyarakat yang sangat ditaati.

ities in Indonesia. The influence of Hindu or Islam could be seen in its literature legends, poems and epigrams from generation to generation.

The influence of Hindu is left on the story of Raden Jambat Mangkirat in the form of poem, the adaptations of the story of Rama and Shinta, which later changed its theme and form caused by the influence of Islam. The old texts ever uncovered among others contained those story of animals and local events, beside those containing elements of education and history.

Proverbs or phrases in the form of epigrams or verses delivered on ceremonies. If the proverbs contain some advice or guidance of life epigrams become variation which was uttered by replying each other in the ceremony. The literature mentioned above was among others that which become the source of stage drama such as the legend of Raden Jambat. The story teller acted as the story reader or "dalang" in the drama of wayang kulit (leather puppet) by imitating, the movement or the words of every prominent figure being told.

The series of traditional ceremony in the region always involved activities in art. Either art of dancing, music or plastic arts. Consequently traditional art in the region was supported by traditional rules in the community which were

Tari-tarian klasik tradisional daerah Lampung dipagelarkan pada peristiwa-peristiwa adat seperti upacara perkawinan, upacara penyambutan tamu, upacara pelantikan gelar (cakak Peppadun) dan sebagainya. Tarian adat ini diiringi oleh instrumen musik seperti Kelintang Lampung atau Talo dan rebana. Pakaian upacara termasuk pelengkap dari sarana yang mengandung pula nilai-nilai seni dekorasi dan seni kerajinan daerah.

Termasuk tarian klasik tradisional Aceh ialah Tari Nyambai/Sambai yang dilakukan oleh para muda-mudi pada waktu menghormati tamu; Tari Kipas yang terkenal dengan gerak-gerakan dinamis; Tari Ceti, semacam tari berdiri dengan mempergunakan batang rotan; Tari Serujung atau Tari Perang; Tari Piring dengan sikap tari beraneka ragam.

Selain tarian klasik tradisional tersebut di atas masih ada jenis tarian baru yang sebagian besar bertolak pula dari pola tarian tradisional meskipun tidak terikat benar oleh ketentuan-ketentuan dan gerak irama tarian yang telah dibakukan seperti pada tarian klasik. Tarian semacam ini antara lain Tari Sembah, Tari Manjau, Tari Sebambangan, Tari Sorai Serumpun dan sebagainya.

Seperti halnya dalam seni tari, seni suara daerah Lampung, baik vokal maupun instrumental, bersumber pada adat. Dasar dari seni suara

very much obeyed. Traditional classical dances of the Lampung region were displayed on traditional events such as wedding ceremonies, visitors welcome ceremonies, installation of title ceremonies (cakak peppadun) etc. This traditional dances was accompanied by musical instrument such as kelintang Lampung or Talo and Rebana. Traditional garment including supplements of facilities containing values of art of decoration and art of regional handicraft.

"Tari Ngambai/Sambai", traditional classical dance from Aceh, displayed by young people in honour of guests. "Tari Kipas" known of its dynamic movements, "Tari Seruping", or war dance; "Tari Piring" with all kinds of dance movements.

Beside the traditional classical dance mentioned above there is a certain new dance a greater part of which is based on the traditional pattern though not exactly bound to the rules and movement and rythm of dance like that standardised in classical dance.

These dances are for example : Tari Sembah, Tari Manjau, Tari Sebambangan, Tari Sorai Serumpun etc like in the art of dance, music of Lampung, either vocal or instrumental is based on tradition. The main basis of Lampung music is vocal music whereas instrumental music comes from outside.

Lampung ialah seni suara vokal, sedang seni suara instrumental datang dari luar.

Seni vokal adalah semacam seni tembang atau dandang yang di beberapa daerah di Lampung disebut Muayaj, Adi-adi Hatang dan Pisaan dapat dibawakan secara perorangan maupun bersama-sama.

Termasuk seni suara instrumental ialah Diker atau Zikir yang diiringi oleh instrumental kendang dan rebana, termasuk jenis musik yang bersifat keagamaan (Islam). Perkenalan dengan alat musik baru seperti harmonium, gitar dan biola menghasilkan ciptaan-ciptaan lagu musik baru yang populer di masyarakat Lampung. Kreasi baru ini berkembang dalam orkes-orkes gambus, jenis orkes Melayu dengan irama lagu Melayu dan India. Instrumen musik klasik di daerah Lampung ialah semacam suling yang terbuat dari jenis bambu tipis berlobang satu di bawah dan berlobang tiga di atas. Termasuk instrumen musik bambu ini ialah Kulintang Bambu yang pada akhir-akhir ini terdesak oleh gamelan Jawa.

Pengaruh Hindu dan Islam tidak banyak membawa perubahan pada arsitektur tradisional daerah Lampung. Arsitektur tradisional Lampung, seperti halnya di daerah-daerah lain di Indonesia, adalah arsitektur kayu yang memiliki struktur dan perencanaan mirip dengan yang terdapat di kawasan Sumatra Selatan.

Atap pelana yang disebut atap bumbungan perahu, tampak dari samping berbentuk trapesium sedang dari depan atau belakang berbentuk segitiga sama kaki.

Ada beberapa jenis bangunan tradisional di daerah Lampung, yaitu balai desa atau Sesat,

Vocal music is art of recital which in several areas of Lampung is culled Muajay "Adi-adi Hatang" and "Pisaan" can be recited individually or in group. "Diker" or "Zikir" which belongs to instrumental music is accompanied by instruments such as kendang and rebana, it is by nature a religious music (Islam). The introduction of new musical instruments such as harmonium, guitar, violin have created new songs which become popular among the community of Lampung. This new creation has developed in gambus orchestras, Malayan orchestra with Malayan and Indian rhythm of songs.

Classical music instrument in Lampung is like a flute made of thin bamboo with one hole on the bottom and three holes on the upper side. Kulintang belongs to this bamboo made musical instrument which has been pushed aside by Javanese Gamelan recently.

The influence of Hindu and Islam does not change much in traditional architecture of Lampung. The traditional Architecture of Lampung like that of other areas in Indonesia, is wood Architecture which has a structure and planning like that found in the area of South Sumatra "Atap Pelana" roof which is also called "Atas bumbungan perahu" roof, has the form of trapeze white when seen from the front or nearly has the form isosceles. There are some kinds of traditional buildings in Lampung such as village Hall or building in Lampung such as village Hall or "Sesat", residence of commu-

rumah tinggal pemuka masyarakat atau rumah adat, rumah rakyat biasa dan mesjid.

Pengaruh kebudayaan Jawa tampak pada bangunan mesjid dan rumah adat.

Mesjid di Lampung Selatan dan Timur mengambil contoh dari mesjid dari Banten sedang di Lampung Barat dan Utara pengaruh mesjid Sumatra Barat dan Palembang lebih menonjol. Kedua corak mesjid ini seperti pada mesjid-mesjid di daerah lain beratapkan limasan bersusun.

Rumah tradisional tempat tinggal kebanyakan rakyat biasa adalah rumah panggung bertiang memiliki ruang depan tempat menerima tamu, ruang tengah tempat tinggal keluarga dan ruang belakang tempat dapur. Kolong bawah dari seluruh rumah berfungsi sebagai gudang atau juga kandang ternak.

Agak lebih luas dan terperinci susunan bangunannya dari rumah tinggal biasa ialah rumah adat, jenis bangunan yang mewakili rumah adat tradisional daerah Lampung. Jenis bangunan ini diperuntukkan bagi keluarga berada memiliki kedudukan harkat sosial yang tinggi dalam masyarakat Lampung (sistem Pepadun).

Dari perencanaan dan susunannya, rumah semacam ini jelas memperlihatkan tanda-tanda pengaruh arsitektur tradisional Jawa, tempat tinggal para bangsawan Sunda Banten. Seluruh kumpulan bangunan terdiri dari bagian pintu gerbang yang mengantar pada bangunan aseban, semacam rumah penjagaan atau tempat pria berangin-angin. Kemudian menyusul bagian ambat Agung yang menjadi penghubung antara rumah utama dan aseban. Bagian yang disebut Anjung-anjung adalah serambi terbuka

nity head or traditional house, common people house or mosque.

The Javanese cultural influence is seen on the construction of mosque and traditional house. Mosque in South and East Lampung take the example of the mosques in Banten whereas in West and North Lampung the influence of mosques of West Sumatra and Palembang is more dominant. These two characteristics like those in other mosques in other areas have piled up pyramidal roofs. Traditional dwelling house of common people is "Rumah bertingkat" (a storeyed grandstand) with a front room, a place to receive guest, a middle room for family to live and a rear room for the kitchen, the entire space under the house has a function of a shed and also as a stable.

A broader and more specified construction than an ordinary house is a traditional house, a construction which represents traditional house of Lampung. This kind of construction is for a well to do people who has a high social dignity among the Lampung community (Sistem pepadun). Based on the plan and structure, residence of noblemen of Sunda Banten. The entire group of construction consists of a gate leading to the building of aseban, a kind of sentry box or a place for men to relax.

Apart from that, there is "Ambat Agung" which functions as a corridor between the main house and aseban. A space which is called Andjing-andjing is an open veranda encircling the main house. The main house comprises lapang

yang mengelilingi rumah utama. Rumah utama meliputi Lapang agung, yaitu ruang tengah yang luas tempat menerima tamu dalam suatu upacara. Pada kanan kiri lapang agung terdapat kamar-kamar untuk keluarga. Menempel pada Rumah Utama adalah ruang dapur atau Garang, sedang lumbung berada di halaman belakang.

Apabila pada bangunan mesjid tidak banyak terdapat hiasan, pada rumah adat justru sebaliknya. Hiasan pahatan dan ukiran berwarna pada kayu tampil pada bagian-bagian bangunan seperti tiang, pintu, jendela, pagar beranda, langit-langit dan bingkai atap. Selain itu hiasan juga terdapat pada meja kursi, tempat tidur dan pada pepadun. Karya seni dekoratif Lampung selain memperlihatkan gaya hiasan Palembang juga gaya Jawa dengan menampilkan motif-motif hias tanaman dan binatang dan motif ilmu ukur. Hiasan semacam ini kehadirannya makin kaya pada benda-benda pusaka untuk upacara adat (begawi) seperti kereta kencana, patah aji, pepadun, sarung pedang, gagang tombak, hulu dan sarung keris dan sebagainya.

Karya seni dekoratif Lampung meliputi juga benda-benda kerajinan seperti tenunan dan sulaman, benda logam dan anyaman.

Hasil karya tenunan Lampung antara lain berupa kain untuk wanita (Kain Tapis) dan untuk pria (Kain Betupal), kain penutup dada (Barut), pakaian pengantin laki-laki dan perempuan, pakaian upacara untuk gadis (Nyuak). Corak dan warna serta bahan yang dipakai pada hasil karya tenunan adat berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan yang memakai dan saat di-

Agung, A large middle room a place to receive guests on ceremonies. On the right and left of "Lapang Agung" there are rooms for families. Annexed to the main house is a kitchen or "Gerang", where as the rice barn is in the rear yard, there are not so many decorations on the mosque, but in traditional house this proved be on the contrary.

Colored carving and engraving of decoration on wood are found in some parts of the building such as the pillars, doors, windows fence of the verandas, ceilings and frame of roofs. Besides the decorations are also found on tables, chairs, beds, and on pepadun. Decorative art of plants and animals and some geometrical motives. Such a decoration appears very much on heirlooms for traditional ceremonies (begawi) such as gold wagon, "pata aji", pepadun sheath of sword, handle of spear, handle of "keris" (dagger) etc.

Decorative Art of Lampung comprises handicraft such as textiles embroideries, metal and network.

The product of weaving in Lampung are among others, stuff for women (kain Tapis) and for covering (Banut), and for men (Kain Betupal), garment for bridegroom and bride, traditional garment for a girl (Nyuak). The motive and colour and the stuff used in the traditional textile varied according to the position of the wearer and the time when it was worn. "Kain

pakainya. Kain Tapis Anggeman Raja misalnya sebagai pakaian kebesaran raja atau kain adat berbeda corak dari Kain Tapis Kunyar untuk keturunan di bawah adat.

Meskipun corak ragam untuk berbagai upacara di Lampung tampak sama, tetapi menunjukkan perbedaan-perbedaan dalam jenis dan gubahan motif hias dan warna. Perbedaan ini timbul karena adanya penganut tiga macam adat. Pakaian pengantin misalnya dibedakan antara daerah adat Lampung Sebatin (daerah pesisir) dan daerah adat Pepadun (daerah pedalaman) atau daerah adat Lampung Melintang (daerah Kesatuan Tanah Merah). Perbedaan ini tampak pada pakaian adat untuk bayi sampai kepala keluarga.

Kekayaan seni dekoratif Lampung tidak hanya terbatas pada pakaian adat di lingkungan para bangsawan, tetapi juga pada hasil kerajinan rakyat biasa. Hasil kerajinan anyaman seperti tutup makanan (tudung saji), tempat ikan (bayuk), tempat kue (jawan), tempat bahan mentah makanan atau rempah-rempah (suppit); bentuk dari benda-benda tersebut memperlihatkan disain yang indah sesuai dengan fungsi kegunaannya. Hiasan dari hasil kerajinan anyaman ini sebagian besar memakai motif hias ilmu ukur dengan pembubuhan warna yang menarik. Kadang-kadang benda kerajinan semacam ini dibiarkan polos tanpa warna untuk menampilkan keindahan yang lebih alamiah.

Dengan bahan rotan kerajinan anyaman Lampung menghasilkan berbagai jenis bakul, tempat sirih dan wadah perhiasan. Tutup bakul sering dihiasi dengan sulaman manik-manik dan

Tapis anggeman Raja" for example as a grandeur garment of the King or traditional garment differs in its motive from "Kain Tapis Kunyar" for a generation according to the tradition.

Although the motives for all kinds of ceremonies in Lampung look similar, they show differences in sort and composition of motives of decoration and colour. The difference appears because of the existing three kinds of traditions. Wedding gown from Lampung differs from Sebatia (coastal area).

That of Pepadun traditional area (inland area) or Lampung Melintang traditional area (Kesatuan Tanah Merah area). This difference is seen in the traditional garment for babies up to that of head of the family.

The richness of semi decoration of Lampung is not limited only on the traditional dress among the noblemen, but also on the ordinary people handicraft. The product of network such as food cover, fish-bowl (bayuk), tart plate (jawan) container for raw food and spices (suppit). The shape of those things show a beautiful design according to the function of its use. The decoration of network has a handicraft geometric motive with attractive colour. Sometimes such a handicraft is left uncoloured to show a more natural beauty network. By using rattan, Lampung produces all kinds of baskets, "Sirih" container and box of jewels. The cover of the baskets is often decorated with beads and shells. Such a decorated basket is often used to keep

kulit kerang. Bakul yang diperindah semacam ini sering dipakai untuk menyimpan benda berharga seperti azimat dan kitab suci.

Sejenis tikar yang disebut kasam atau lampit dibuat dari rotan yang dibelah dua dan dirangkai dengan teknik anyaman yang lembut dan halus. Hasil seni kerajinan tradisional daerah Lampung seperti yang dibahas di atas pada masa sekarang sudah sukar didapatkan. Keterampilan dalam berbagai kegiatan kerajinan tidak terpelihara karena tidak didukung oleh kebutuhan. Kebudayaan baru yang berkembang di daerah Lampung dengan terbentuknya masyarakat baru dari luar daerah masih belum berhasil menciptakan kegiatan baru dalam kesenian. Usaha-usaha pembinaan dan pengembangan kesenian daerah Lampung sudah dimulai, baik melalui pendidikan maupun lewat berbagai acara kesenian. Di samping itu usaha yang bersifat preservasi perlu juga dijalankan mengingat banyaknya benda kesenian peninggalan masa lampau makin langka untuk diketemukan kembali.

precious things such as amulets and holy scriptures.

A certain kind of mat which is called "Kasan" or "Lampit" is made of rattan split into two parts and tied together with fine technique of network. The product of traditional art of handicraft of Lampung like that explained above is very hard to obtain at present. The skill in all kinds of handicraft is not maintained as it is not in demand. The developing new culture in Lampung caused by the existence of new community from outside has not succeeded in creating new activity in art.

The efforts of the guidance and development of art in Lampung has begun, either through education or through all kinds of art displays. Besides, efforts through preservations should also be carried out realizing the fact that there are abundant of art objects as the inheritance of the past which are scarcely to obtain.

KAIN/PAKAIAN
UNTUK UPACARA ADAT
LAMPUNG UTARA/SELATAN/PESISIR;
TELUK BETUNG UTARA/TANJUNG KARANG

CLOTH/DRESS
FOR TRADITIONAL CEREMONY
NORTH LAMPUNG/SOUTH LAMPUNG/COASTAL
AREA NORTH TELUK BETUNG/TANJUNG KARANG



1. KAIN TAPIS

Fungsi/
Kegunaan : Kain sarung yang dipakai oleh ibu-ibu muda atau pengantin baru pada masa upacara adat

Bahan : Katun disulam benang dan kepingan kaca

Ukuran : 116 × 68 cm.

Motif hiasan : Motif dasar bergaris (kain ini belum selesai)

Tempat asal benda : Tulungbuyut, Lampung Utara

Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung

1. KAIN TAPIS

Function/
Purpose : Sarong worn by young mothers or newly married woman in traditional occasion.

Fabric : Cotton embroidered with thread and picces of glass

Size : 116 × 68 cm.

Motive of decoration : Basic striped motive (this piece of cloth is not finished yet)

Place of origin : Tulung Buyut, North Lampung.

Place of storage : State Museum Lampung.

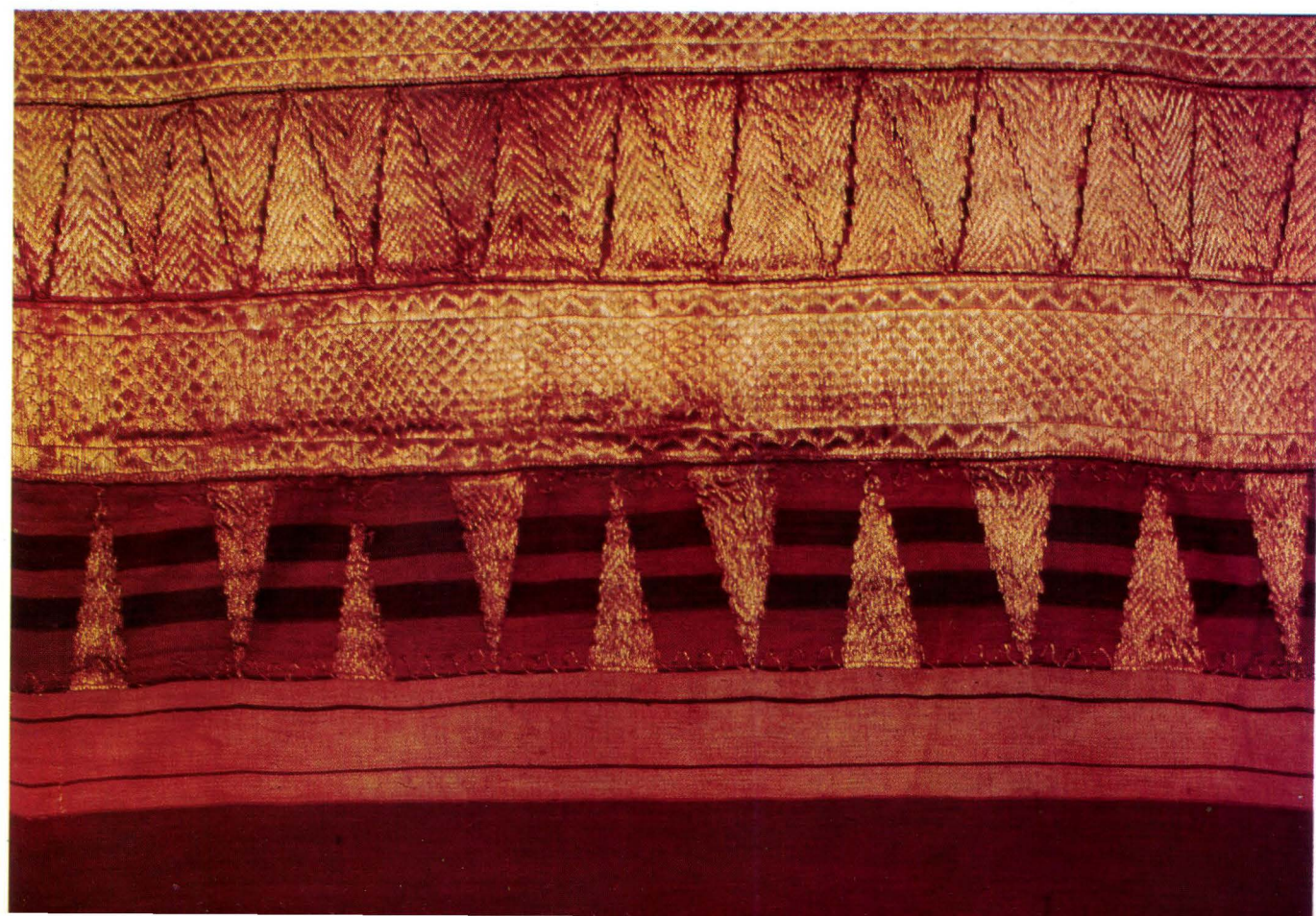


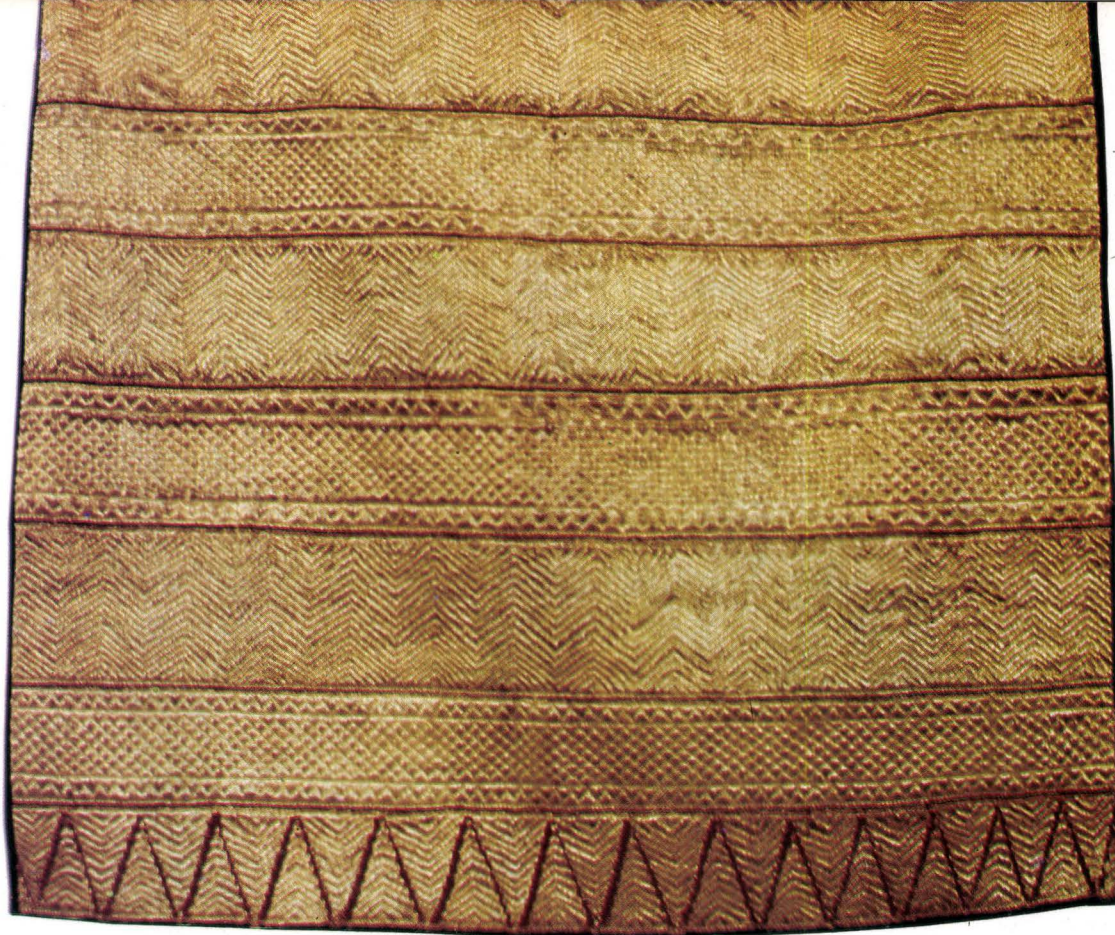
2. KAIN TAPIS DEWO SANOW

Fungsi/ Kegunaan : Dipakai oleh pengantin wanita pada waktu upacara besar (Begawi)
 Bahan : Katun disulam dengan benang emas
 Ukuran : 102 × 62 cm.
 Motif hiasan : Motif hiasan tumpal (pucuk rebung)
 Tempat asal benda : Kota Bumi, Lampung Utara
 Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung
 Keterangan lain : Upacara/pesta besar (Begawi) harus memotong kerbau

2. KAIN TAPIS DEWO SANOW

Function/ Purpose : Worn by bride on grand ceremony (Begawi)
 Fabric : Cotton embroidered with gold thread
 Size : 102 × 62 cm.
 Motive of decoration : Tumpal
 Place of origin : Kota Bumi North Lampung
 Place of storage : Lampung state Museum
 Remarks : A buffalo has to be Slangtered at grand ceremony or feast





3. DETAIL KAIN TAPIS DEWO SANOW

3. DETAILED DEWO SANOW TAPIS
CLOTH

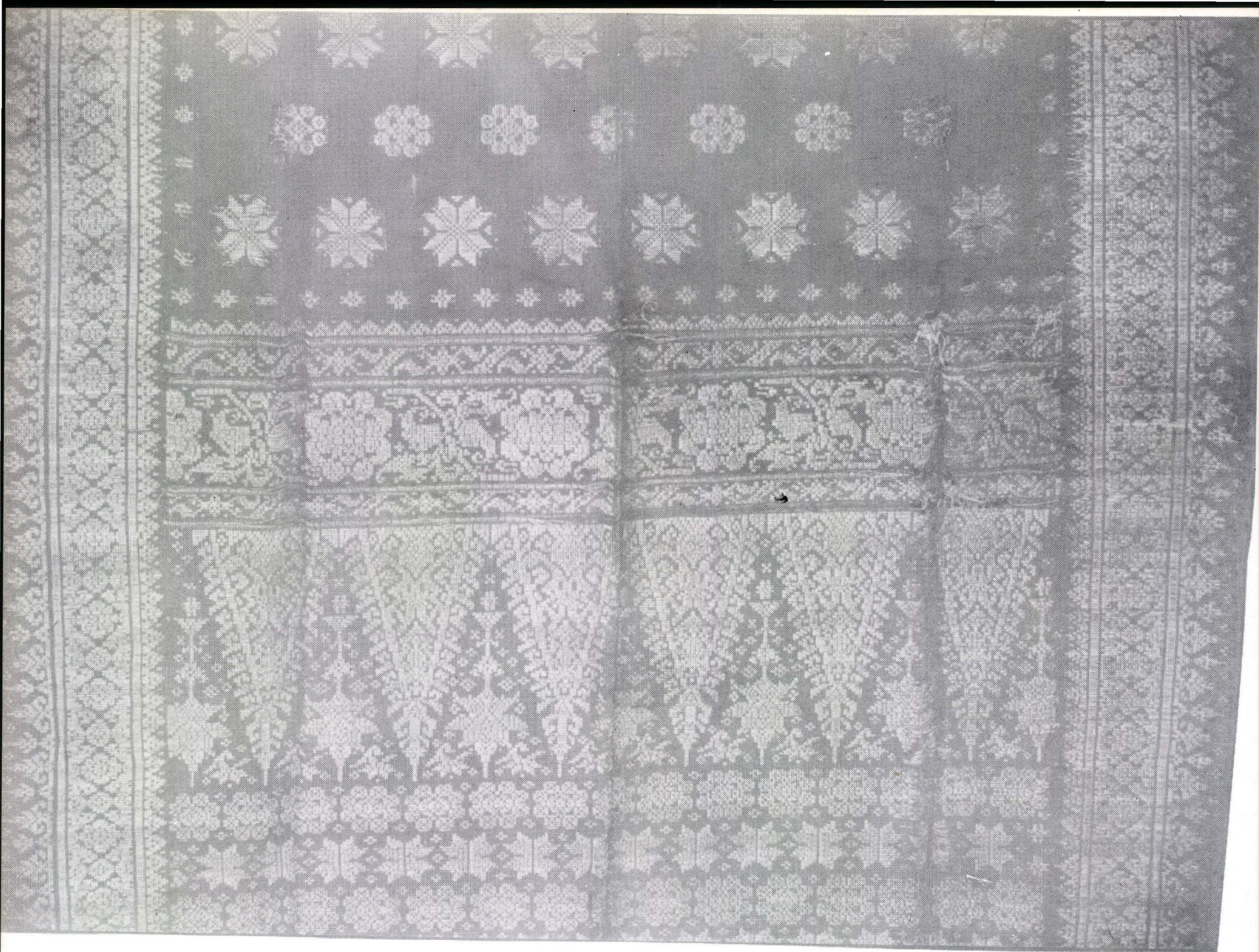


4. LIMAR SEKEBAR

Fungsi/ : Dipakai untuk selen-
Kegunaan dang wanita
Bahan : Sutra disulam penuh
dengan benang emas
Ukuran : 193 × 59 cm.
Motif hiasan : Motif hiasan pucuk re-
bung, bunga matahari
dan bunga cengkeh
Tempat asal
benda : Telukbetung Utara
Tempat
penyimpanan
sekarang : Museum Negeri Lam-
pung

4. LIMAR SEKEBAR

Function/ : Used as woman shawl
Purpose
Fabric : Silk fully embroidered
with gold thread.
Size : 193 × 59 cm.
Motive of de-
coration : Young sprout, sun-
flower and clove flower.
Place of origin : North Telukbetung.
Place of storage : Lampung State Mu-
seum.





5. DETAIL LIMAR SEKEBAR

5. DETAILED LIMAR SEKEBAR



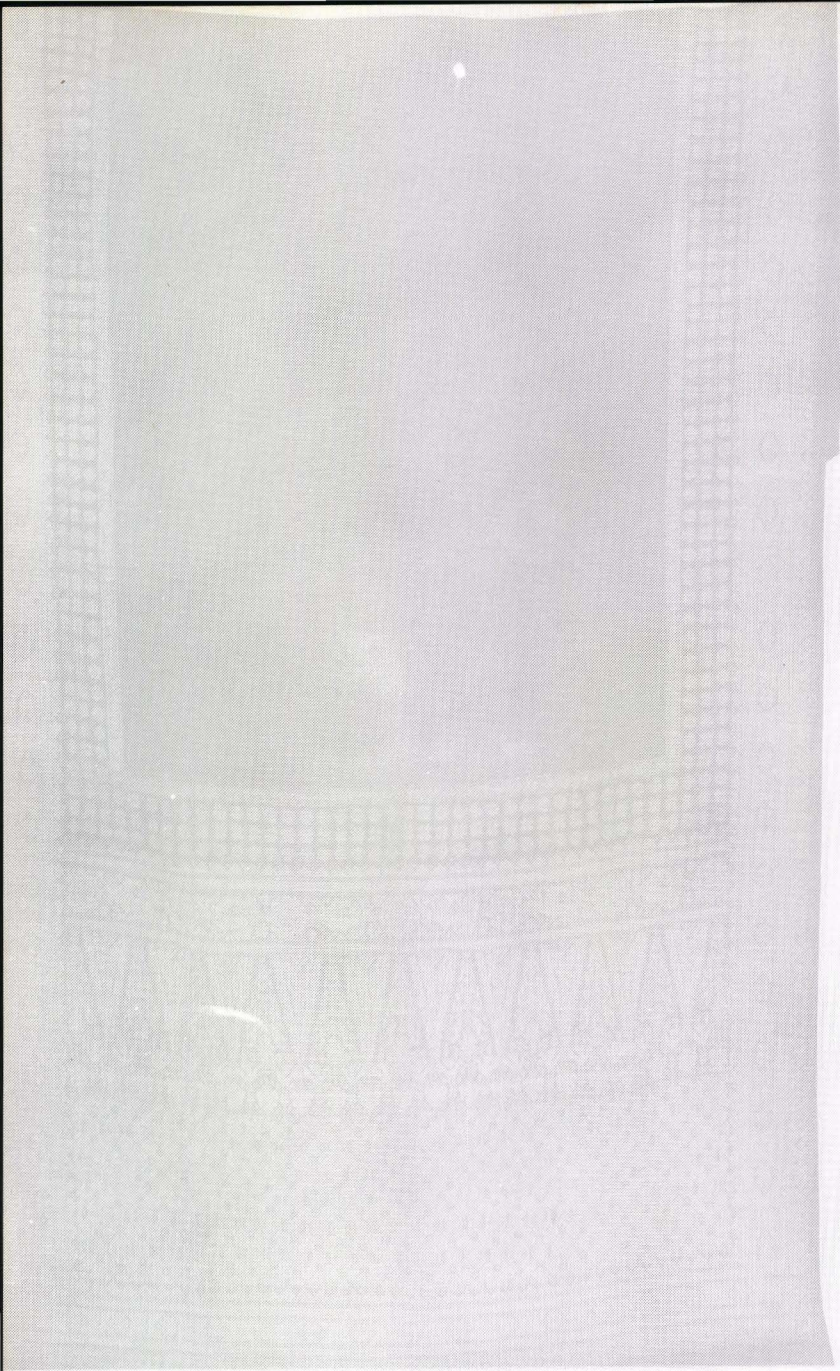


6. TUGUK JUNG SARAT (SELEKAP BALAK)

Fungsi/ Kegunaan : Dipakai untuk selen-
dang wanita
Bahan : Sutra disulam dengan
benang emas
Ukuran : 105 x 24,5 cm
Motif hias : Motif hiasan tumpal,
bunga tanjung.
Bersulam hiasan penuh
melambangkan perahu
bermuatan penuh (Jung
sarat)
Tempat asal
benda : Telukbetung Utara
Tempat pe-
nyimpanan se-
karang : Museum Negeri Lam-
pung

6. TEGUK JUNG SARAT (SELENGKAP BALAK)

Function/ Purpose : Worn as woman shawl
Fabric : Silk embroidered with
gold thread
Size : 105 × 24,5 cm.
Motive of de-
coration : Tumpal tanjung flower
(fragrant flower of a
beach tree) fully em-
broidered with deco-
ration which symbolizes
overloaded boat (Jung
sarat).
Place of origin : North Telukbetung.
Present storage : Lampung State Mu-
seum.



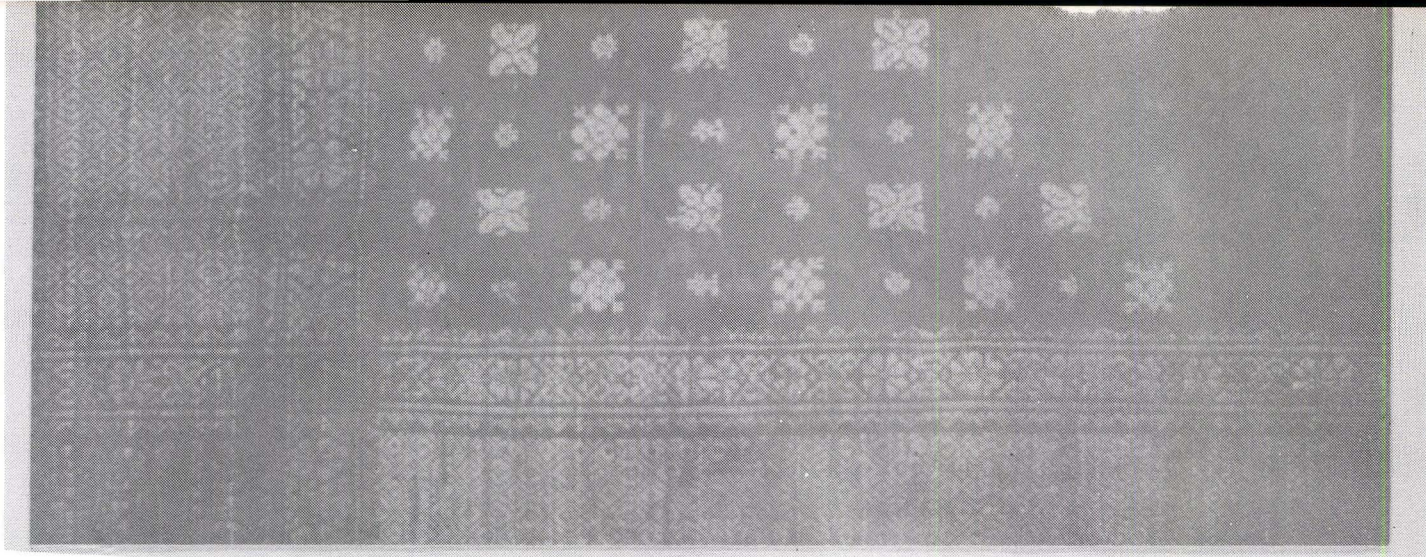
7. SELEKAP BALAK

Fungsi/ : Dipakai untuk selen-
Kegunaan dang wanita
Bahan : Sutra disulam dengan
emas
Ukuran : 213 x 64 cm
Motif hiasan : Motif hiasan pucuk re-
bung, ditengahnya ber-
motifkan "Siger" (mah-
kota mempelai wanita)
yang dikelilingi bunga
tanjung, bunga ceng-
keh dan hiasan berupa
ayam jantan
Tempat asal : Telukbetung Utara
benda
Tempat : Museum Negeri Lam-
penyimpanan pung
sekarang

7. SELEKAP BALAK

Function/ : Worn as woman shawl
Purpose
Fabric : Silk embroidered with
gold thread.
Size : 213 X 64 cm.
Design : Young sprout, with
"Siger" (crown of the
bride) design in the
middle.
Place of origin : North Telukbetung.
Place of storage : Lampung State Mu-
seum.





8. KEKAT AKKIN

Fungsi/ Kegunaan	: Destar (ikat kepala laki-laki), dipakai pada upacara mengiring pengantin
Bahan	: Sutra disulam benang emas
Ukuran	: 83,5 × 81,5 cm
Motif hiasan	: Bagian tepi dihias bunga-bunga dari benang emas dan bagian tengah, yang merupakan dasar adalah tenun ikat berbentuk "siger", yaitu mahkota pengantin wanita. Salah satu sudut dibagian tengah tersebut terdapat sulaman benang emas berupa bunga tanjung dan bunga cengkeh
Tempat asal benda	: Telukbetung
Tempat penyimpanan sekarang	: Museum Negeri Lampung

8. KEKAT AKIN

Function/ Purpose	: Destar (head cloth) worn on traditional ceremony of escorting bride.
Fabric	: Silk embroidered with gold thread.
Size	: 83,5 × 81,5 cm.
Design	: The border decorated with flowers of gold in the middle which is the main part of a shawl.
Place of origin	: Telukbetung.
Place of storage	: State museum of Lampung



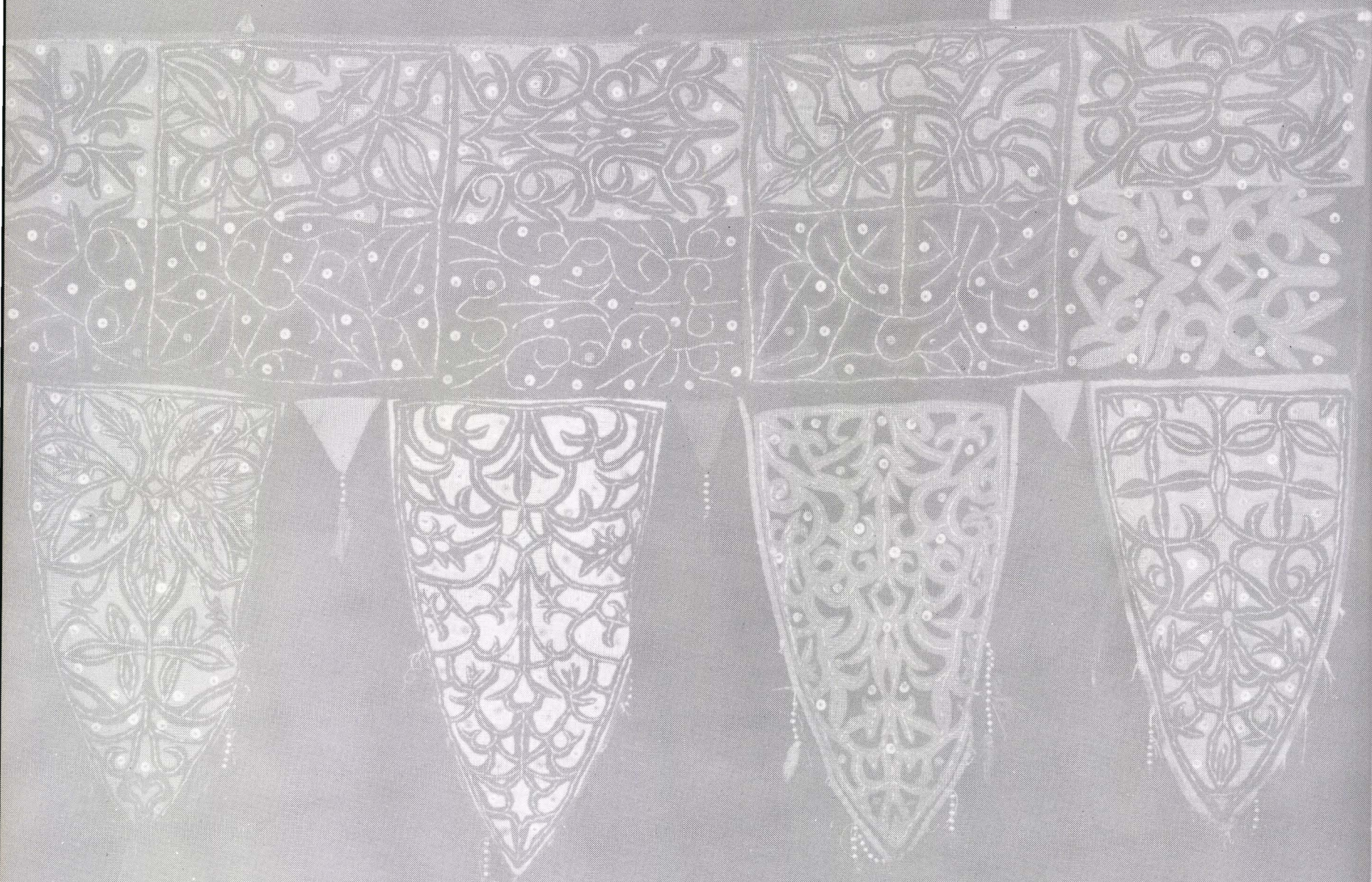


9. SENJANG BUNGA INTAN

Fungsi/ Kegunaan	: Dipakai oleh pengapit/ pengiring pengantin atau dipakai oleh wa- nita ketika mengun- jungi pesta perkawinan.
Bahan	: Katun disulam dengan benang emas
Ukuran	: 109 × 91 cm.
Motif hiasan	: Garis-garis bersilang/ kotak-kotak hiasan tumpal (pucuk rebung) dan bunga bertaburan
Tempat asal benda	: Kota Bumi, Lampung Utara
Tempat penyimpanan sekarang	: Museum Negeri Lam- pung

9. SENJANG BUNGA INTAN

Function/ Purpose	: Used in escort of a wed- ding couple or used by woman when visiting a wedding party.
Fabric	: Cotton embroidered with gold thread.
Size	: 109 × 91 cm.
Motive of de- coration	: Diagonal lines/boxes of tumpal (bamboo sprout) decoration and spread flowers.
Place of origin	: Kota Bumi, North Lampung
Place of storage	: State Museum of Lam- pung.



10. KAIN TIRAI

Fungsi/ : Hiasan dinding untuk
Kegunaan pesta adat
Bahan : Kain katun bersulam
benang emas dan rom-
boci
Ukuran : 305 × 55 c.,
Motif hiasan : Motif sulur daun dan
bunga, pada sisi bagian
bawah digantungi mer-
jan kaca/beling
Tempat asal : Lampung Pesisir
benda
Tempat : Museum Negeri Lam-
penyimpanan pung
sekarang

10. CURTAIN

Function/ : Wall decoration for tra-
Purpose ditional party.
Fabric : Cotton cloth embroi-
dered with gold thread
and romboci.
Size : 305 × 55 cm.
Motive of de- : Motive of leave and
coration flower spirals the lower
side which hung with
glass corals.
Place of origin : Lampung Pesisir.
Place of storage: State Museum of Lam-
pung.





11. KAIN TAPIS KACA

Fungsi/ Kegunaan	: Kain sarung yang dipakai oleh ibu-ibu muda atau pengantin baru pada masa upacara adat
Bahan	: Katun disulam benang dan kepingan kaca
Ukuran	: 123 × 60 cm.
Motif hiasan	: Dihias dengan sulaman benang putih diselingi lingkaran kecil dan kepingan kaca. Pada bagian bawah terdapat hiasan berbentuk tumpal
Tempat asal benda	: Tulungbuyut, Lampung Utara
Tempat penyimpanan sekarang	: Museum Negeri Lampung

11. KAIN TAPIS KACA

Function/ Purpose	: Sarong worn by young married women or newly couple on the occasion of the traditional ceremony.
Fabric	: cotton cloth embroidered with thread and picces of glass.
Size	: 123 × 60 cm.
Motive of decoration	: Cotton embroidered with thread and pieces glass. On the lower side there is a decoration in the form of tumpal.
Place of origin	: Tulungbuyut, North Lampung.
Place of storage	: State Museum of Lampung.



12. KAIN TAPIS

Fungsi/
Kegunaan : Kain sarung yang dipakai oleh ibu-ibu muda atau pengantin baru pada masa upacara adat

Bahan : Katun disulam benang dan kepingan kaca

Ukuran : 116 × 68 cm.

Tempat asal
benda : Tulungbuyut, Lampung Utara

Tempat
penyimpanan
sekarang : Museum Negeri Lampung

12. KAIN TAPIS

Function/
Purpose : Sarong worn by young mothers or newly married couples on traditional ceremony.

Fabric : Cotton cloth embroidered with thread and pieces of glass.

Size : 116 × 68 cm.

Place of origin: Tulungbuyut North Lampung.

Place of storage: State Museum of Lampung.

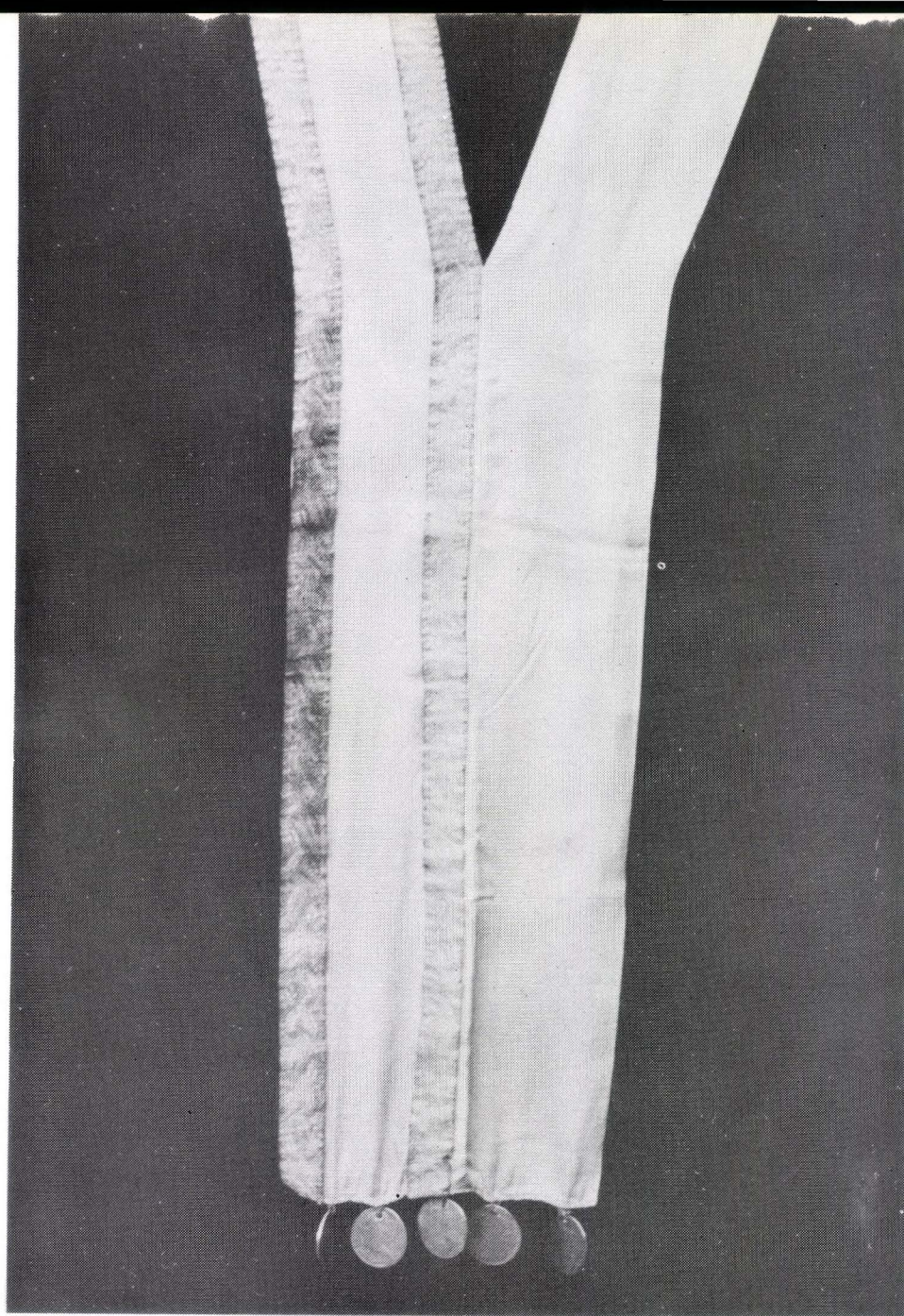


13. SEBAGEI BALAK

Fungsi/kegunaan : Untuk penyekat ruangan pada waktu upacara adat
 Bahan : Sutra dibatik
 Ukuran : 326 × 232 cm.
 Motif hiasan : Motif belah ketupat berisi bunga
 Tempat asal benda : Lampung
 Tempat penyimpanan sekarang : Taman Budaya, Tanjungkarang
 Keterangan lain : Milik H. Abd. Muis Raja Hukum

13. SEBAGEI BALAK

Function/Purpose : As separation of a room in traditional ceremony
 Fabric : Batik painted silk.
 Size : 326 × 232 cm.
 Motive of decoration : Diamond motive contained with flowers.
 Place of origin : Lampung.
 Place of storage : Taman Budaya Tanjungkarang.
 Remarks : Property of H. Abd. Muis Raja Hukum.



14. SAPURAN

Fungsi/ : Dipakai gadis waktu
 Kegunaan upacara adat
 Bahan : Sutra dan benang emas,
 pada tiap ujung digan-
 tungkan uang ringgit
 masing-masing 5 dan 4
 buah
 ukuran : 162 × 24 cm.
 Tempat asal
 benda : Lampung
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Taman Budaya, Tan-
 jungkarang
 Keterangan
 lain : Milik H. Abd. Muis Ra-
 ja Hukum

14. SAPURAN

Function/ : Worn by a girl on tra-
 Purpose ditional ceremony.
 Fabric : Silk and gold thread 5
 and 4 ringgit coins (a
 Dutch coin worth 2½
 guldens are hung on
 each end).
 Size : 162 × 24 cm.
 Motive of de-
 coration :
 Place of origin : Lampung.
 Place of storage: Tanjungkarang.
 Remarks : Property of H. Abd.
 Muis Raja Hukum.





15. KEBAYA

Fungsi/ Kegunaan	: Baju adat wanita
Bahan	: Beludru disulam dengan benang emas
Ukuran	: 78 × 45 cm (panjang dari lengan ke lengan 131)
Motif hiasan	: Gambar ayam dan bunga
Tempat asal benda	: Tanjungkarang, Telukbetung
Tempat penyimpanan sekarang	: Museum Negeri Lampung

15. KEBAYA

Function	: Traditional Woman dress.
Purpose	
Fabric	: Velvet embroidered with gold thread.
Size	: 78 × 45 cm (length from arm to arm : 131).
Motive of decoration	: Picture of chicken and flower.
Place of origin	: Tanjungkarang, Teluk Betung.
Place of storage	: State Museum of Lampung.



16. ROMPI

Fungsi/ : Baju upacara pengantin
 Kegunaan : sunat laki-laki
 Bahan : katun, dihias benang te-
 nun, bagian depan ber-
 kancing bulat
 Ukuran : 54 × 47 cm.
 Motif hiasan : Sulur-sulur berikal
 Tempat asal : Lampung Selatan
 benda :
 Tempat :
 penyimpanan :
 sekarang : Museum Negeri Lam-
 pung

16. ROMPI

Function/ : Traditional dress for a
 Purpose : boy who will be circum-
 cized.
 Fabric : Cotton decorated with
 women tread, around
 button on the front part
 Size : 54 × 47 cm.
 Motive of de- : Spirals
 coration :
 Place of origin : South Lampung.
 Place of storage: State Museum of Lam-
 pung.



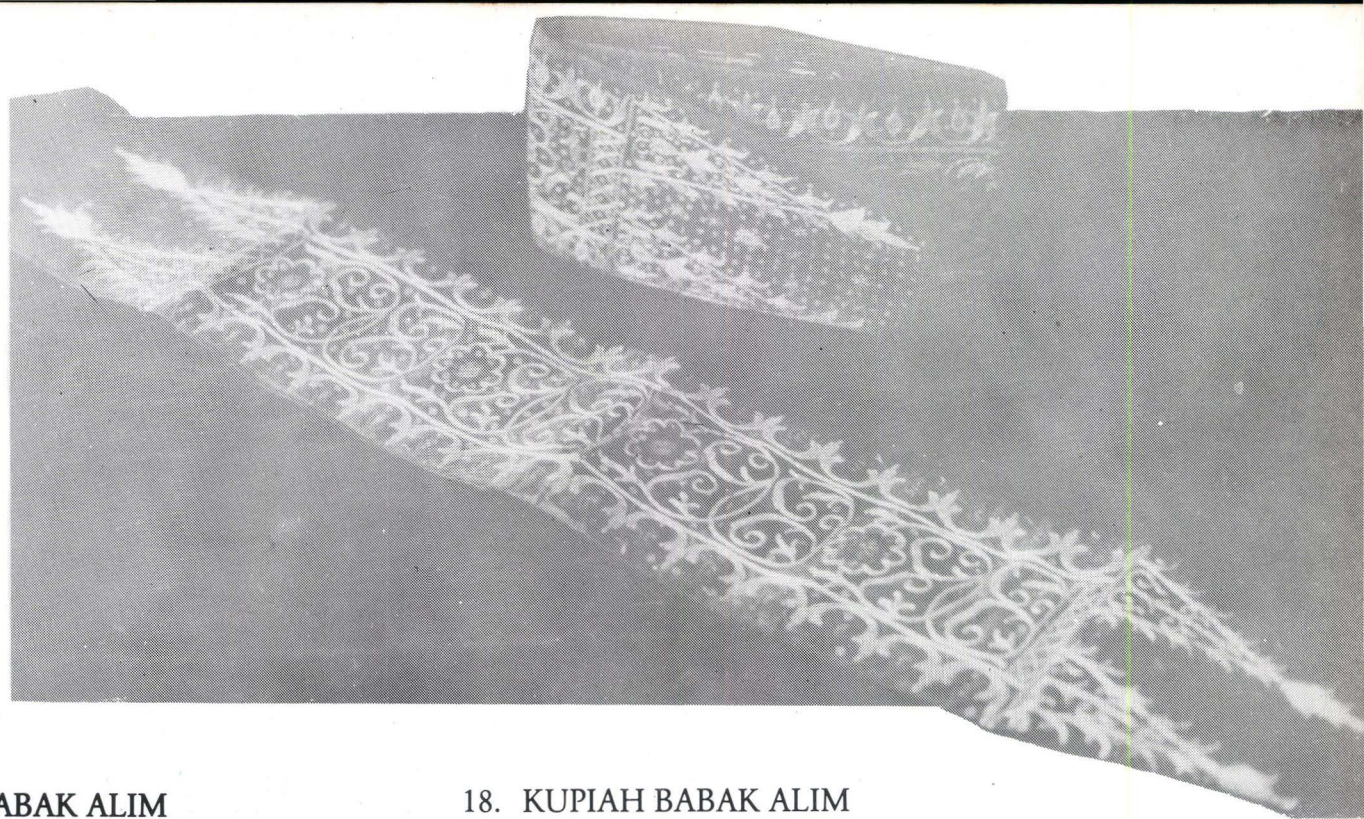
17. KUPIAH BALAK (BESAR)

Fungsi/ Kegunaan	: Tutup kepala dipakai oleh kepala suku (Sultan) ketika menari pada upacara penobatan
Bahan	: Bambu dianyam dilapis kain tenun disulam dengan benang katun
Ukuran	: Ø = 18 cm. Tinggi depan 27 cm. Tinggi belakang 12½ cm.
Motif hiAsan Motif hiasan	: Motif matahari bersinar 9 melambangkan siwo (9) marga
Tempat asal benda	: Lampung
Tempat penyimpanan sekarang	: Taman Budaya, Tanjungkarang
Keterangan lain	: Milik H. Ibrahim Sepuluh Raya

17. KUPIAH BALAK (BESAR)

Function/ Purpose	: Head cloth worn by chief of tribe (sultan) when dancing on the coronation ceremony.
Fabric	: Bamboo woyen with textile embroidered with cotton thread.
Size	: Ø = 18 cm. Front Height 27 cm rear. Height 12½ cm.
Motive of de- coration	: Motive of a sun with 9 beams symbolizing siwo (9) districts.
Place of origin	: Lampung.
Place of storage	: Taman Budaya, Tanjungkarang.
Remarks	: property of H. Ibrahim Sepuluh Raja.





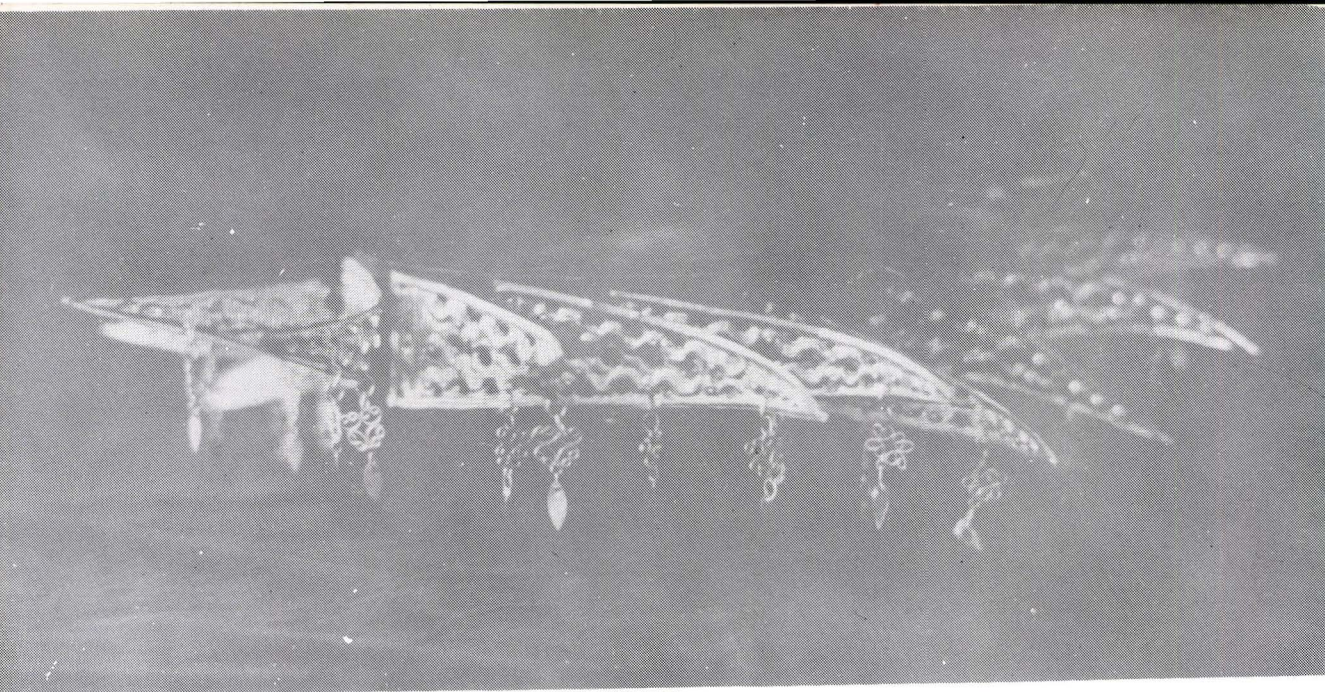
18. KUPIAH BABAK ALIM

Fungsi/ Kegunaan	: Tutup kepala kaum pria
Bahan	: Bahan kulit kayu Alim dilapisi beludru disulam benang emas
Ukuran	: 51 × 27 cm.
Motif hiasan	: Hiasan sulur dan bunga pada ujungnya terdapat hiasan pucung rebung (tumpal)
Tempat asal benda	: Lampung
Tempat penyimpanan sekarang	: Taman Budaya, Tanjungkarang
Keterangan lain:	
A.	: Milik H. Ibrahim Sepuluh Raja
B.	: Milik H. Abd. Muis Raja Hukum

18. KUPIAH BABAK ALIM

Function/ Purpose	Head cloth for men.
Fabric	: Bark of Alim tree coated with velvet embroidered with gold thread.
Size	: 51 × 27 cm.
Motive of decoration	: Spirals and flowers at the ends of which there are motives of sprout (tumpal).
Place of origin	: Lampung.
Place of storage	: Taman Budaya, Tanjungkarang.
Remarks	: A. Property of H. Ibrahim Sepuluh Raja. B. Property of H. Abd. Muis Raja Hukum.





19. PANDAN KERTAS

Fungsi/ Kegunaan	: Tutup kepala yang dipakai oleh panitia upacara dan para bujang waktu menari
Bahan	: Beludru dihias perak yang disepuh emas
Ukuran	: 8×21 cm. $\emptyset = 13\frac{1}{2}$ cm.
Motif hiasan	: Hiasan bermotif pucuk pandan bersulur sebanyak 16 helai
Tempat asal benda	: Lampung
Keterangan	:
Tempat penyimpanan sekarang	: Taman Budaya, Tanjungkarang
Keterangan lain	: Milik H. Ibrahim Sepuluh Raya

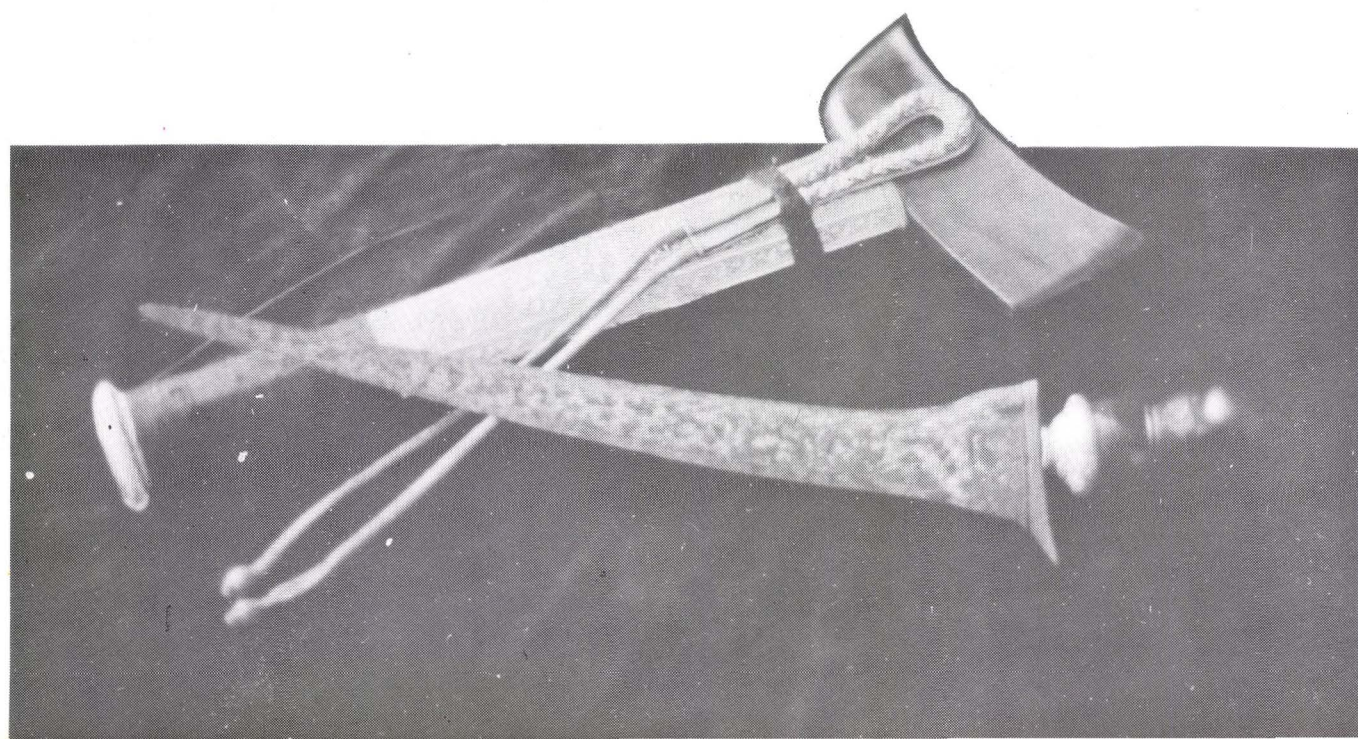
19. PANDAN KERTAS

Function/ Purpose	: Head cloth worn by committee of the ceremony and bachelors when dancing.
Fabric	: Velvet decorated with silver furbished with gold.
Size	: $8 \times 21 \times 13\frac{1}{2}$ cm
Motive of decoration	: Point of screw pine with 16 spirals.
Place of origin	: Lampung.
Place of storage	: Taman Budaya, Tanjungkarang.
Remarks	: Property of H. Ibrahim Sepuluh Raja.



**KERIS & KERAJINAN LOGAM
YANG MELENGKAPI
PAKAIAN ADAT/UPACARA/PESTA**

**KERIS & METAL HANDICRAFT TO COMPLETE
TRADITIONAL/CEREMONIAL/FIESTA DRESS**



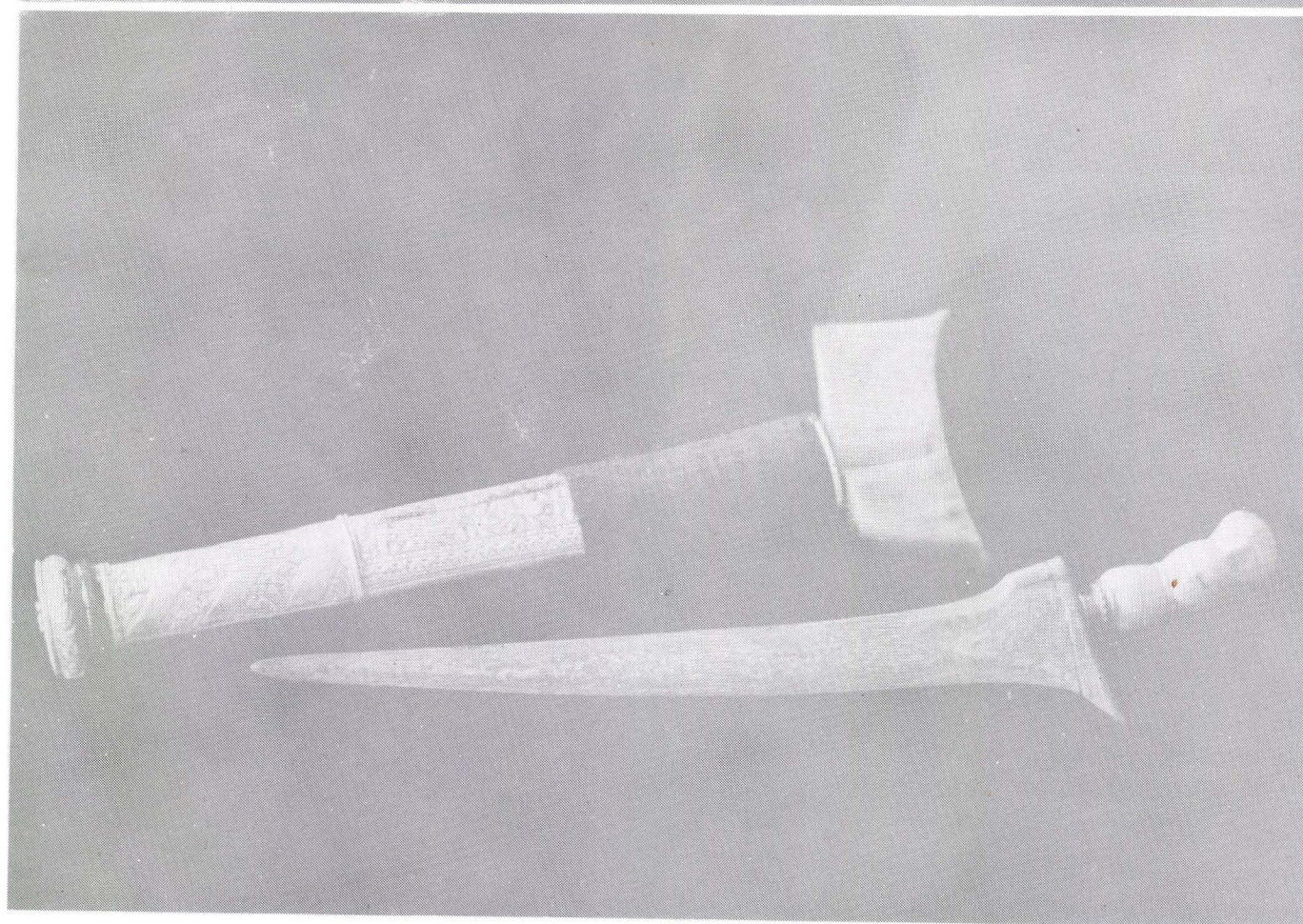
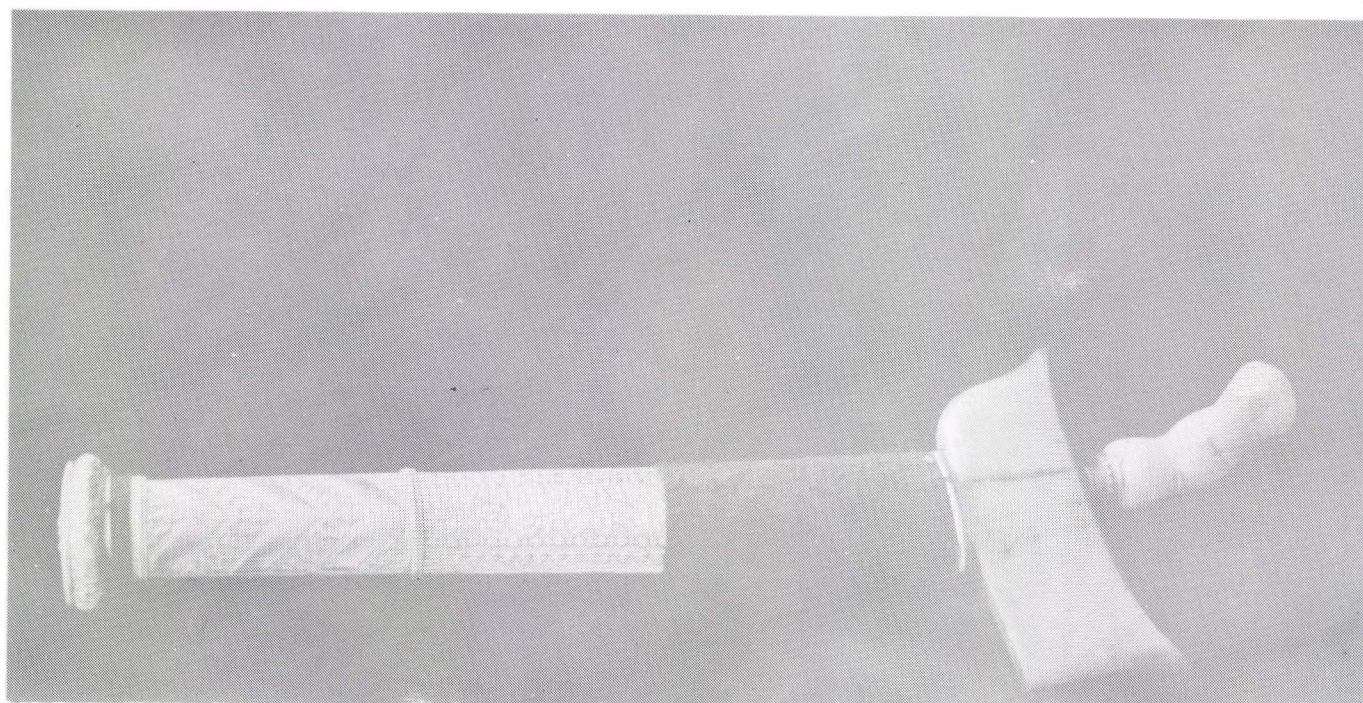


21. PENDUK (KERIS)

Fungsi/ Kegunaan	: Senjata tajam
Bahan	: Hulu keris gading, sarung kayu dilapis perak
Ukuran	: — —
Motif hiasan:	Hulu keris bagian bawah dihias batu permata kecubung. Sarung perak berukir sulur-suluran
Tempat asal benda	: Lampung
Tempat penyimpanan sekarang	: Museum Negeri Lampung

21. PENDUK (KERIS)

Function/ Purpose	: Weapon
Material	: Hilt made of ivory wooden case coated with silver.
Size	:
Motive of decoration	: Lower part of hilt decorated with "kecubung" precious stone. Silver case engraved with spirals.
Place of origin	: Lampung.
Place of storage:	State Museum of Lampung.



22 TRAPANG TUA

Fungsi/ Kegunaan	Keris yang pernah dipakai oleh pangeran Sepahit Lidah (Ayah P. Sempurna Jaya)
Bahan	: Sarung dilapis emas murni, hulunya dari gading
Ukuran	: Keris 39 cm. Sarung 37 cm.
Motif hiasan	: Sarung motif sulur
Tempat asal benda	: Taman Budaya, Tanjungkarang
Keterangan lain	: Milik H. Ibrahim Sepuluh Raya

22. TRAPANG TUA

Function/ Purpose	: Keris (creese) used by prince Sepahit Lidah (Father of Prince Sempurna Jaya).
Material	: Case coated with pure gold, hilt made of ivory
Size	: Creese 39 cm Case 37 cm.
Motive of decoration	: Spirals on the case.
Place of origin	: Taman Budaya, Tanjungkarang.
Remarks	: Property of Ibrahim Sepuluh Raja.

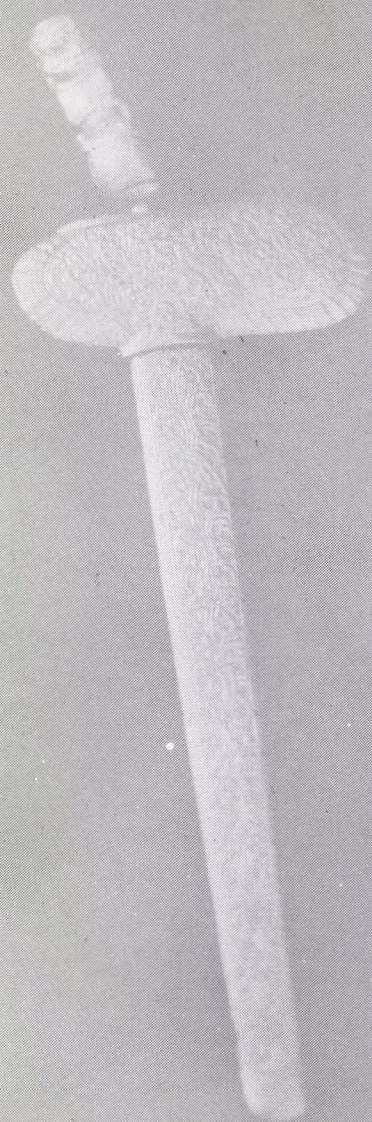


23. PUNDUK

Fungsi/
 Kegunaan : Keris yang dipakai oleh
 Bujang Penghulu (Pani-
 tra perayaan adat)
 Bahan : Sarung perak
 Ukuran : 50 cm.
 Motif hiasan : Rongga berhiaskan su-
 lur pohon serta bina-
 tang kijang.
 Tempat asal
 benda : Lampung
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Taman Budaya, Tan-
 jungkarang
 Keterangan
 lain : Milik H. Ibrahim Se-
 puluh Raya

23. PUNDUK

Function/
 Purpose : Creese used by Bujang
 Penghulu.
 Material : Silver case.
 Size : 50 cm.
 Motive of de-
 coration : Hollow decorated with
 spiral and deer.
 Place of origin : Lampung.
 Place of storage: Taman Budaya, Tan-
 jungkarang.
 Remarks : Property of H. Ibrahim
 Sepuluh Raja.



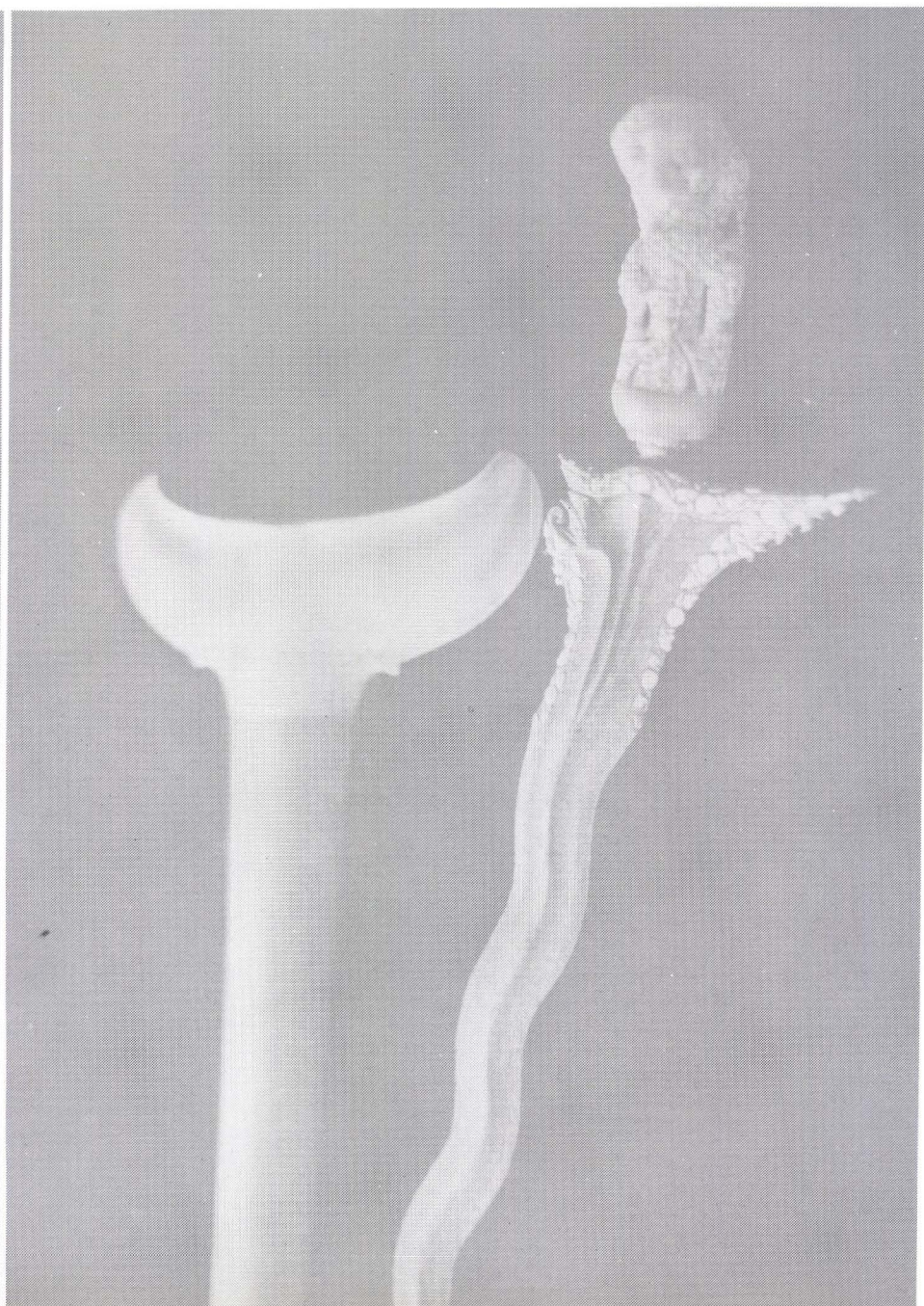
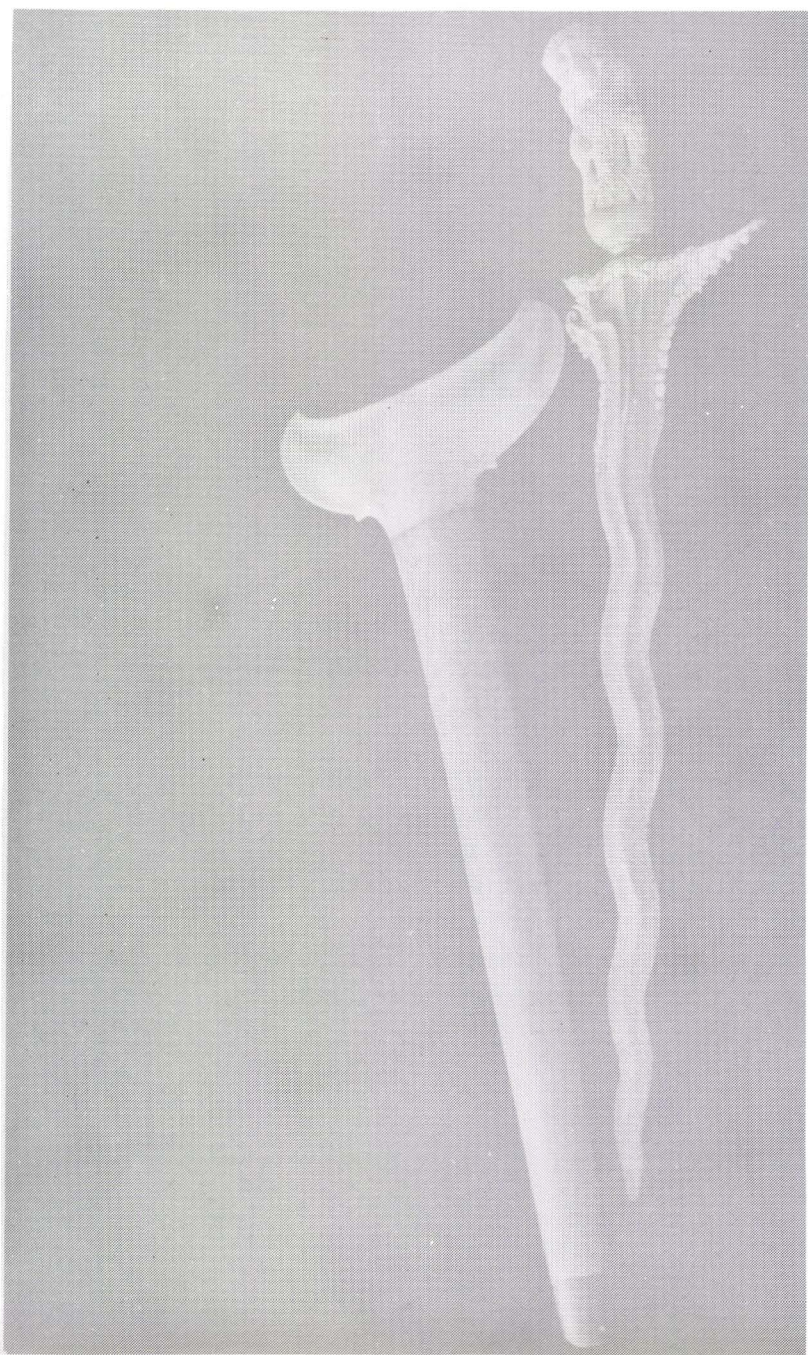
24. PENDUK

Fungsi/
 Kegunaan : Keris
 Bahan : Perak disepuh emas
 Ukuran : 50 cm.
 Motif hiasan : Hulu keris bermotif
 raksasa
 Tempat asal : Lampung
 benda
 Tempat : Taman Budaya, Tan-
 penyimpanan jungkarang
 sekarang
 Keterangan : Milik H. Ibrahim Se-
 lain puluh Raya

24. PENDUK

Function/
 Purpose : Creese
 Material : Silver coated with gold.
 Size : 50 cm.
 Motive of de-
 coration : A giant on hilt of creese

 Place of origin : Lampung.
 Place of storage: Taman Budaya, Tan-
 jungkarang.
 Remarks : Property of H. Abd.
 Muis Raja Hukum.

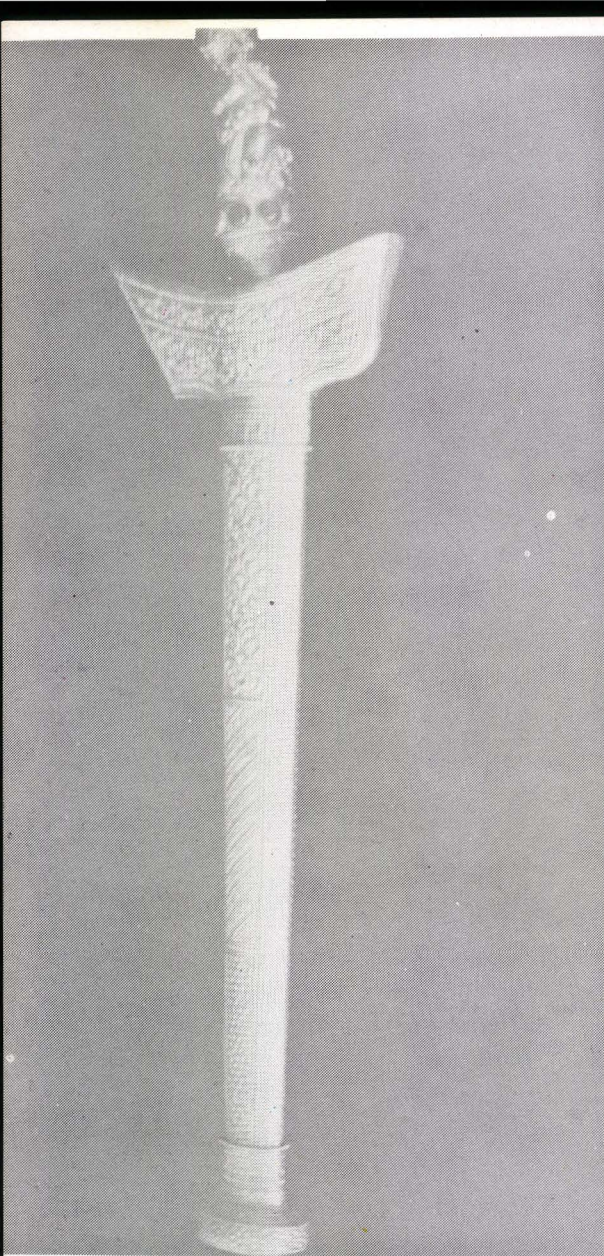


25. KERIS LUK SIWO

Fungsi/
 Kegunaan : Keris yang pernah di-
 pakai Pesirah (Kepala
 Marga) Ahmad Sem-
 purna Jaya
 Bahan : Sarung dari kayu. Hulu
 dari gading
 Ukuran : Ukuran keris 43 cm.
 Ukuran sarung 36-cm
 Motif hiasan : Hulu keris bermotif
 raksasa.
 Pamor dapur emas
 Tempat asal
 benda : Terbangi besar
 Tempat pe-
 nyimpanan
 sekarang : Taman Budaya, Tan-
 jungkarang
 Keterangan
 lain : Milik H. Ibrahim Se-
 puluh Raya

25. KERIS LUK SIWO

Function/
 Purpose : Creese used by Pesirah
 (District Head) Alamat
 Sempurna Jaya.
 Material : Wooden case. Hilt mode
 of ivory
 Size : Size of creese 43 cm.
 Size of case 36 cm.
 Motive of de-
 coration : A giant on hilt of creese
 Luster of gold.
 Place of origin : Terbangi Besar.
 Place of storage: Taman Budaya, Tan-
 jungkarang.
 Remarks : Property of H. Ibrahim
 Sepuluh Raja.



26. TRAPANG

Fungsi/
 Kegunaan : Keris Upacara Pengantin. Keris ini hanya merupakan hiasan saja, tidak berpisau.
 Bahan : Perak disepuh emas, gangang dihias permata
 Ukuran : Panjang 24 cm
 Motif hiasan : Motif ular dan raksasa
 Tempat asal benda : Tanjungkarang
 Tempat penyimpanan sekarang : Taman Budaya, Tanjungkarang
 Keterangan lain: Milik H. Abd. Muis Raja Hukum

26. TRAPANG

Function/
 Purpose : Creese for wedding ceremony. This creese is merely for decoration without a knife.
 Material : Silver coated with gold hilt decorated with precious stones.
 Size : Length 24 cm.
 Motive of decoration : A snake and a giant.
 Place of origin : Tanjungkarang.
 Place of storage: Taman Budaya, Tanjungkarang.
 Remarks : Property of H. Abd. Muis Raja Hukum.

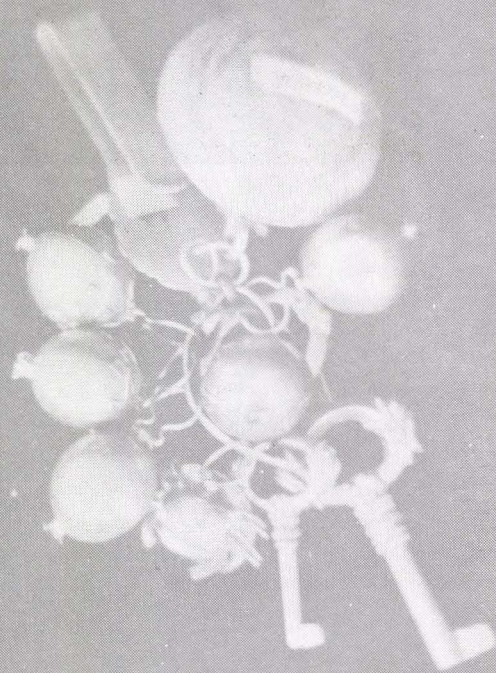


27. TRAPANG

Fungsi/ :
 Kegunaan : Keris
 Bahan : Sarung dan hulu keris emas murni
 Ukuran : 51 cm.
 Motif hiasan : Sarung sulur pohon daun sirih dan bunga matahari Rongga : Hiasan sayap dan bunga
 Tempat asal benda : Terbangi Besar, Lampung
 Tempat penyimpanan sekarang : Taman Budaya, Tanjungkarang
 Keterangan lain : Milik Ibrahim Sepuluh Raya

27. TRAPANG

Function/ :
 Purpose : Creese
 Material : Case and hilt made of pure gold.
 Size : 51 cm.
 Motive of decoration : Spiral of piper beetle and sunflower on the case wing and flower in the hollow.
 Place of origin : Terbangi Besar, Lampung.
 Place of storage : Taman Budaya, Tanjungkarang.
 Remarks : Property of Ibrahim Sepuluh Raja.



28. PENTIL MANGGIS DAN KUNCI

Benda pegangan pengantin pria berupa bentuk pentil manggis 5 buah, kunci 4 buah, kepiting 1 buah. Semuanya melambangkan kekuasaan.

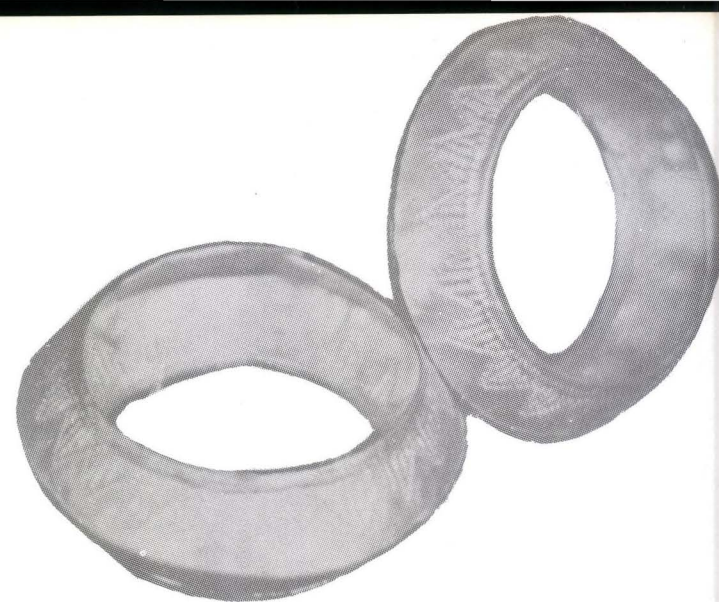
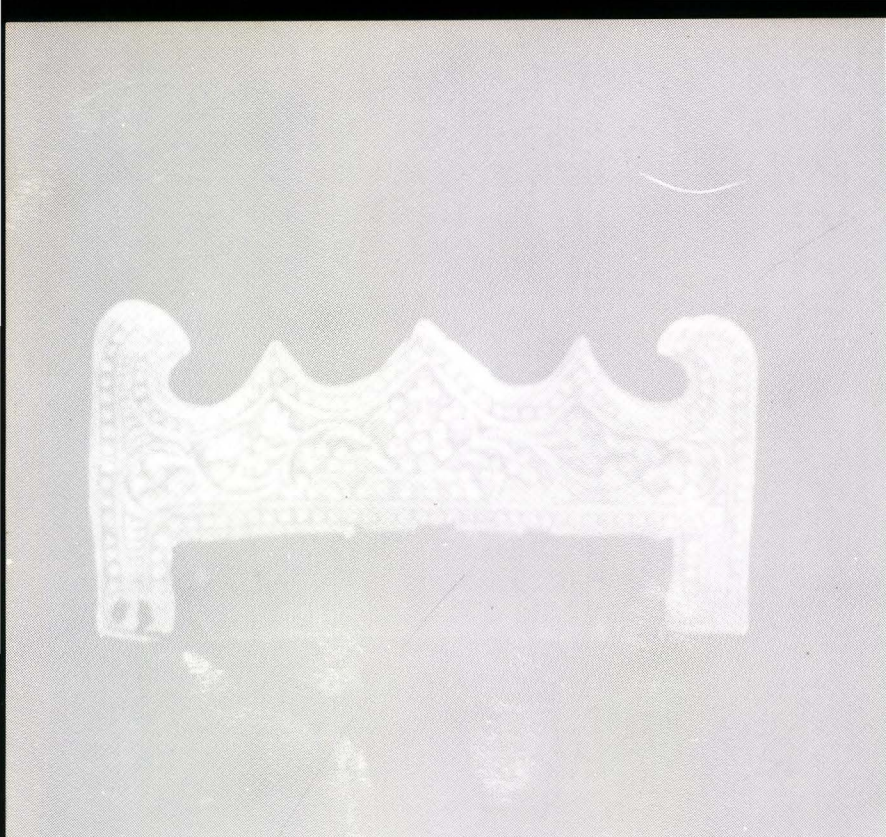
Hasil kerajinan perak sepuh emas Lampung.

Koleksi : Museum Negeri Lampung

28. YOUNG MANGGOSTEEN AND KEYS

As a symbol of power the bridegroom carried things such as five young mangosteens, four keys, one crab.

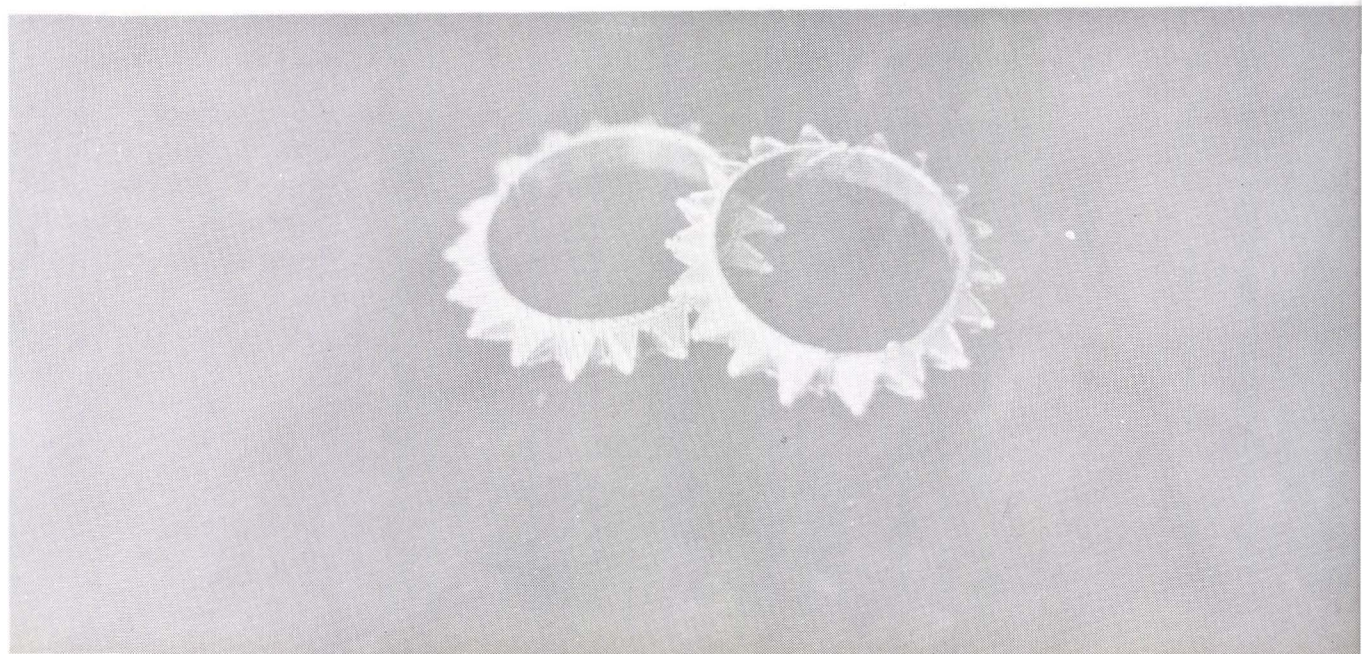
Gilded silver handicraft from the State Museum of Lampung collection.



A

B

C



29. A. GELANG KANOW

Fungsi/
Kegunaan : Hiasan pergelangan tangan pengantin wanita
Bahan : Perak disepuh emas
Ukuran : $\varnothing = 7,50$ cm.
Motif hiasan : Ragam hias tumpal
Tempat asal benda : Lampung Utara
Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung

B. SISIR

Fungsi/
Kegunaan : Hiasan kepala pengantin wanita
Bahan : Tanduk kerbau, dilapis perak yang disepuh emas
Ukuran : $13,5 \times 7$ cm.
Motif hiasan : Motif siger (mahkota) hiasan sulur bunga dan buah lada
Tempat asal benda : Batu Barak
Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung

C. GELANG DURI (GELANG ARAB)

Fungsi/
Kegunaan : Hiasan lengan
Bahan : Perak disepuh emas
Ukuran : $\varnothing = 7$ cm. tebal 1,50 cm.
Motif hiasan : Hiasan berbentuk duri
Tempat asal benda : Terbaya - Kota Agung, Lampung
Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung

29. A. GELANG KANOW (Kanow bracelet)

Function/
Purpose : Ornament of bride's pulse.
material : Silver furbished with gold.
Size : $\varnothing = 7,50$ cm.
Place of origin : North Lampung.
Place of storage : State Museum of Lampung.

B. SISIR (Comb)

Function/
Purpose : Ornament on the head of a bride.
Material : Buffalo horn, coated with gold furbished silver.
Size : $13,5 \times 7$ cm.
Motive of decoration : Siger (crown), spiral of flower and pepper.
Place of origin : Batu Barak.
Place of storage : State Museum of Lampung.

C. GELANG DURI (GELANG ARAB)

Function/Purpose : Arm ornament.
Material : Gold furbished silver.
Size : $\varnothing = 7$ cm thick. 1.50 cm.
Motive of decoration : Horn shaped decoration.
Place of origin : Terbaya - Kota, Agung, Lampung Selatan.
Place of storage : State Museum of Lampung.



30. SIGER

Fungsi/
Kegunaan : Mahkota pengantin wanita
Bahan : Perak disepuh emas
Ukuran : 56 × 35 cm.
Motif hiasan : Hiasan sulur dan tangkai bunga cempaka
Tempat asal
benda : Lampung Utara
Tempat
penyimpanan
sekarang : Museum Negeri Lampung

30. SIGER

Function/
Purpose : Crown for bride.
Material : Gold furbished silver
Size : 56 × 35 cm.
Motive of decoration : Spiral and branch of Cempala flower.
Place of origin : Nort Lampung.
Place of storage: State Museum of Lampung.



A

31 A. KUPIAH EMAS

Fungsi/
 Kegunaan : Mahkota pengantin pria
 Bahan : Perak disepuh emas
 Ukuran : $\varnothing = 18$ cm tinggi 27 cm
 Motif hiasan : Hiasan sulur daun
 Tempat asal
 benda : Lampung Utara
 Tempat pe-
 nyimpanan se-
 karang : Museum Negeri Lam-
 pung

31. A. KUPIAH EMAS (Golden head Cloth)

Function/Pur-
 pose : Crown for bridegroom.
 Material : Gold furbished silver.
 Size : $\varnothing = 18$ cm height 27
 cm.
 Motive of de-
 coration : Spiral of leaf.
 Place of origin : North Lampung
 Place of storage: State Museum of Lam-
 pung.

B



B. Fungsi/ Kegunaan	:	Tutup kepala dipakai oleh Pangeran-pange- ran
Bahan	:	Warna emas dibalut pi- ta buludru
Ukuran	:	21x13cm tinggi 10 cm
Motif hiasan	:	Hiasan sulur daun di- tengah ada buah kopi berjejer diatas, bagian bawah terdapat motif bunga cempaka. Hias- an pada penampang atas bermotif bunga matahari
Tempat asal benda	:	Lampung
Tempat pe- nyimpanan se- karang	:	Taman Budaya, Tan- jung Karang
Keterangan lain	:	Milik H. Abd. Muis Raja Hukum

B. Function/ Purpose	:	Head cloth used by the princes The golden co- loured materials is coat- ed with velvet.
Size	:	21 X 13 cm. height 27 cm.
Motive of de- coration	:	Spiral of leaf in the middle, on the upper part there is a row of coffee seeds. On the lower part there is a "Cempaka" flower. On the upper level there is a motive of sunflower.
Place of origin	:	Lampung.
Place of storage:	:	Taman Budaya, Tan- jungkarang.
Remarks	:	Property of H. Abd. Muis Raja Hukum.

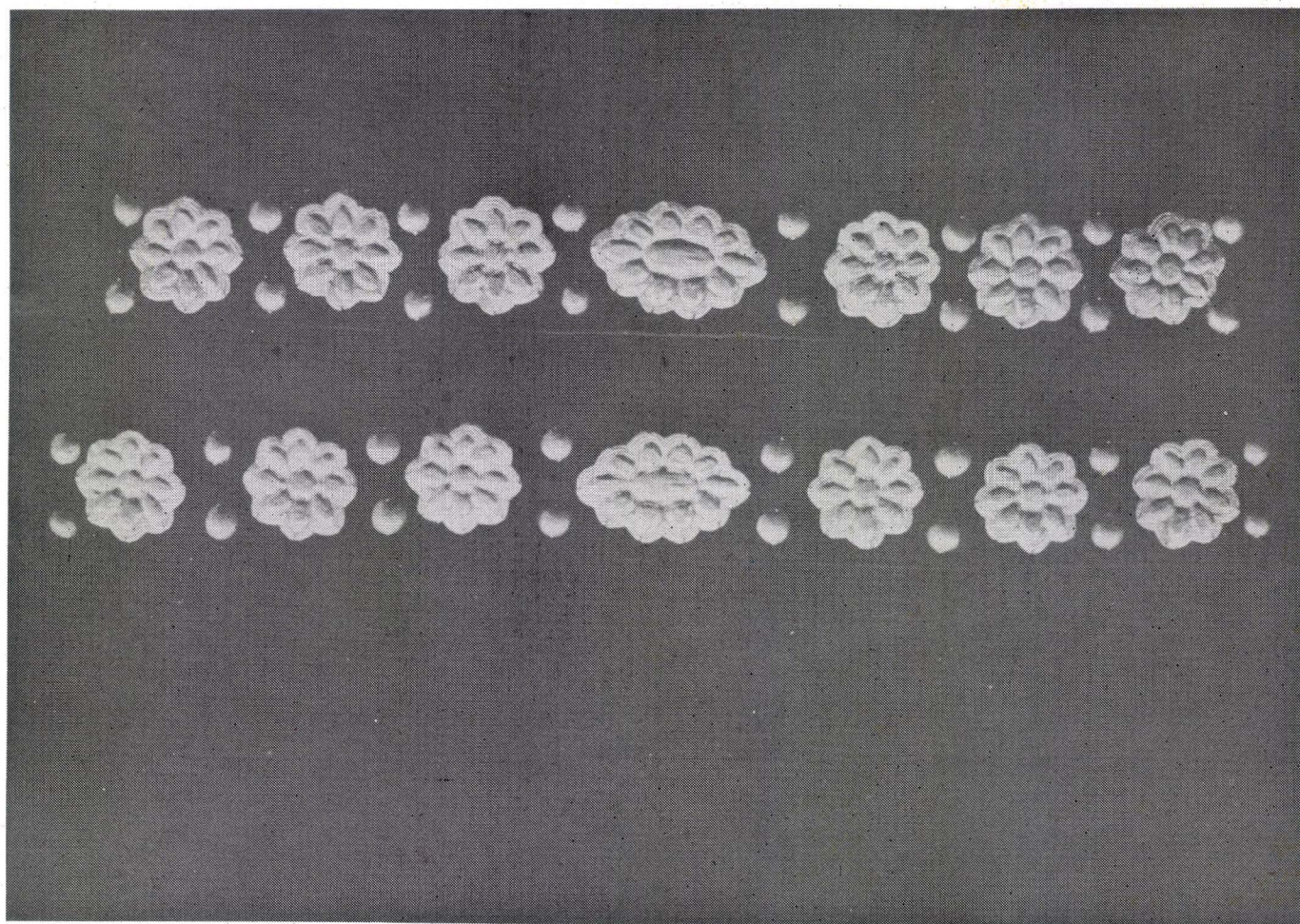


32. GELANG BURUNG

Fungsi/
 Kegunaan : Gelang lengan bahu pe-
 ngantin wanita
 Bahan : Perak disepuh emas
 Ukuran : $\varnothing = 7$ cm.
 Motif hiasan : Hiasan bunga matahari
 dan burung merpati
 Tempat asal
 benda : Lampung Utara
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Museum Negeri Lam-
 pung

32. GELANG BURUNG

Function/Pur-
 pose : Arm bracelet of bride
 Material : Silver furbished with
 gold
 Size : $\varnothing = 7$ cm
 Motive of
 decoration : Sunflower end pigeon
 Place of origin : North Lampung
 Place of sto-
 rage : State Museum of Lam-
 pung.

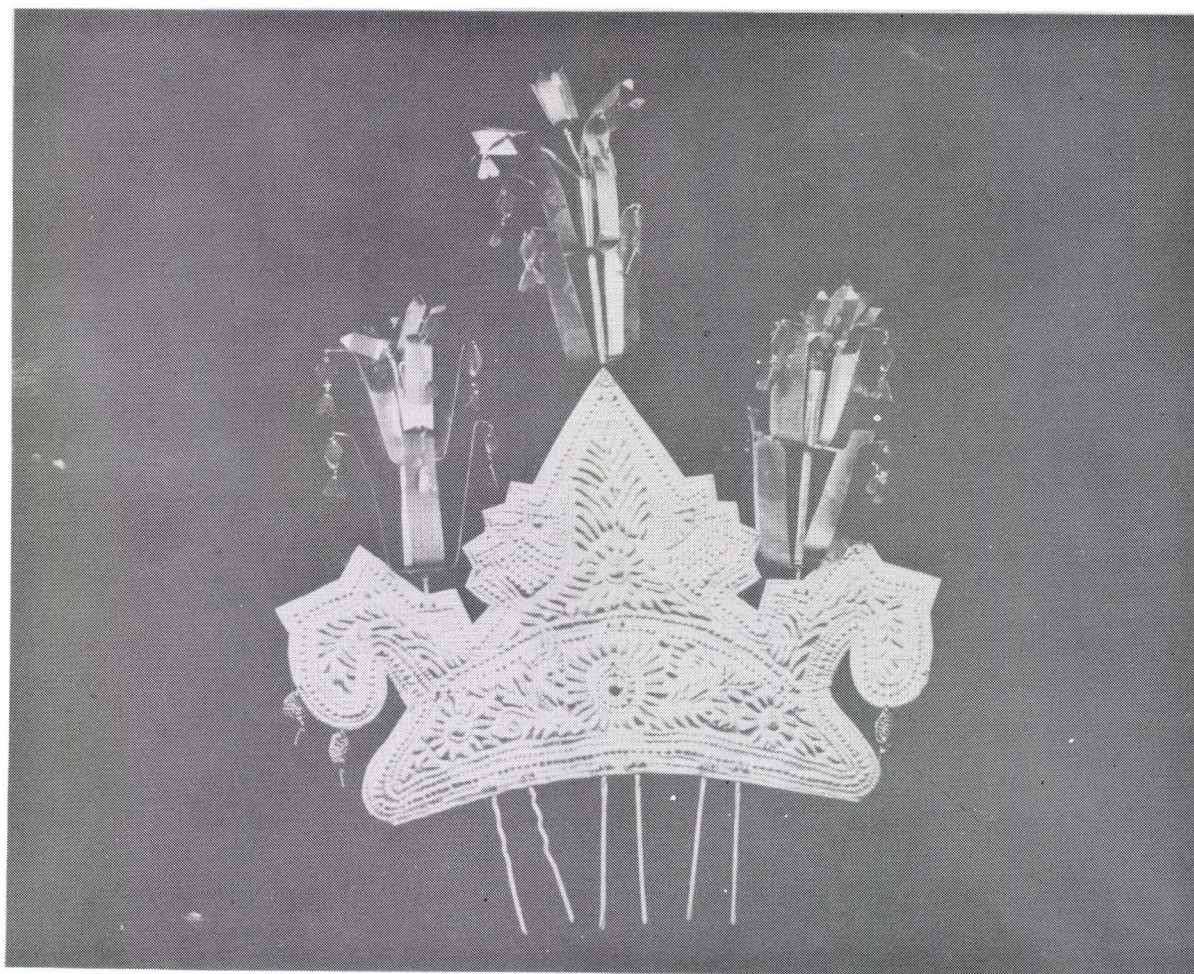


33. BULU SENTE

Fungsi/
 Kegunaan : Ikat pinggang pe-
 ngantin pria/wanita
 Bahan : Perak disepuh emas
 Ukuran : a. 8 — 73 cm
 b. 8 — 66 cm
 Motif hiasan : Hiasan bunga melati
 dan lada
 Tempat asal
 benda : Lampung
 Tempat pe-
 nyimpanan se-
 karang : Museum Negeri Lam-
 pung

33. BULU SENTE

Function/Pur-
 pose : Belt of bridegroom/
 bride
 Material : Silver furbished with
 gold
 Size : a. 8 — 73 cm
 b. 8 — 66 cm
 Motive of
 decoration : Yasmine and pepper
 Place of origin : Lampung
 Place of storage: State Museum of Lam-
 pung



34. A. GAHARU KEMBANG GOYANG

Fungsi/
 Kegunaan : Hiasan kepala gadis re-
 maja untuk upacara
 adat (Begawi)
 Bahan : Perak disepuh emas
 Ukuran : 23 x 25 cm
 Motif hiasan : Hiasan bunga matahari
 dan tangkai bunga
 Tempat asal
 benda : Lampung Utara
 Tempat pe-
 nyimpanan se-
 karang : Museum Negeri Lam-
 pung

34. A. GAHARU KEMBANG GOYANG

Function/Pur-
 pose : Head Ornament for
 girls on traditional cere-
 mony (Begawi)
 Material : Silver furbished with
 gold
 Size : 23 x 25 cm
 Motive of
 decoration : Sunflower and flower
 branch
 Place of origin : North Lampung
 Place of storage: State Museum of Lam-
 pung.



B

B. PA SING KONG

Fungsi/
Kegunaan : Hiasan kepala gadis-gadis untuk upacara (Begawi)

Bahan : Perak disepuh emas

Ukuran : Panjang 32 cm. tinggi 23 cm

Motif hiasan : Motif sepasang ikan, bunga melati, daun sirih dan tangkai bunga

Tempat asal benda : Lampung Utara

Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung

B. PA SING KONG

Function/Purpose : Head ornament for girls on traditional ceremony (Begawi)

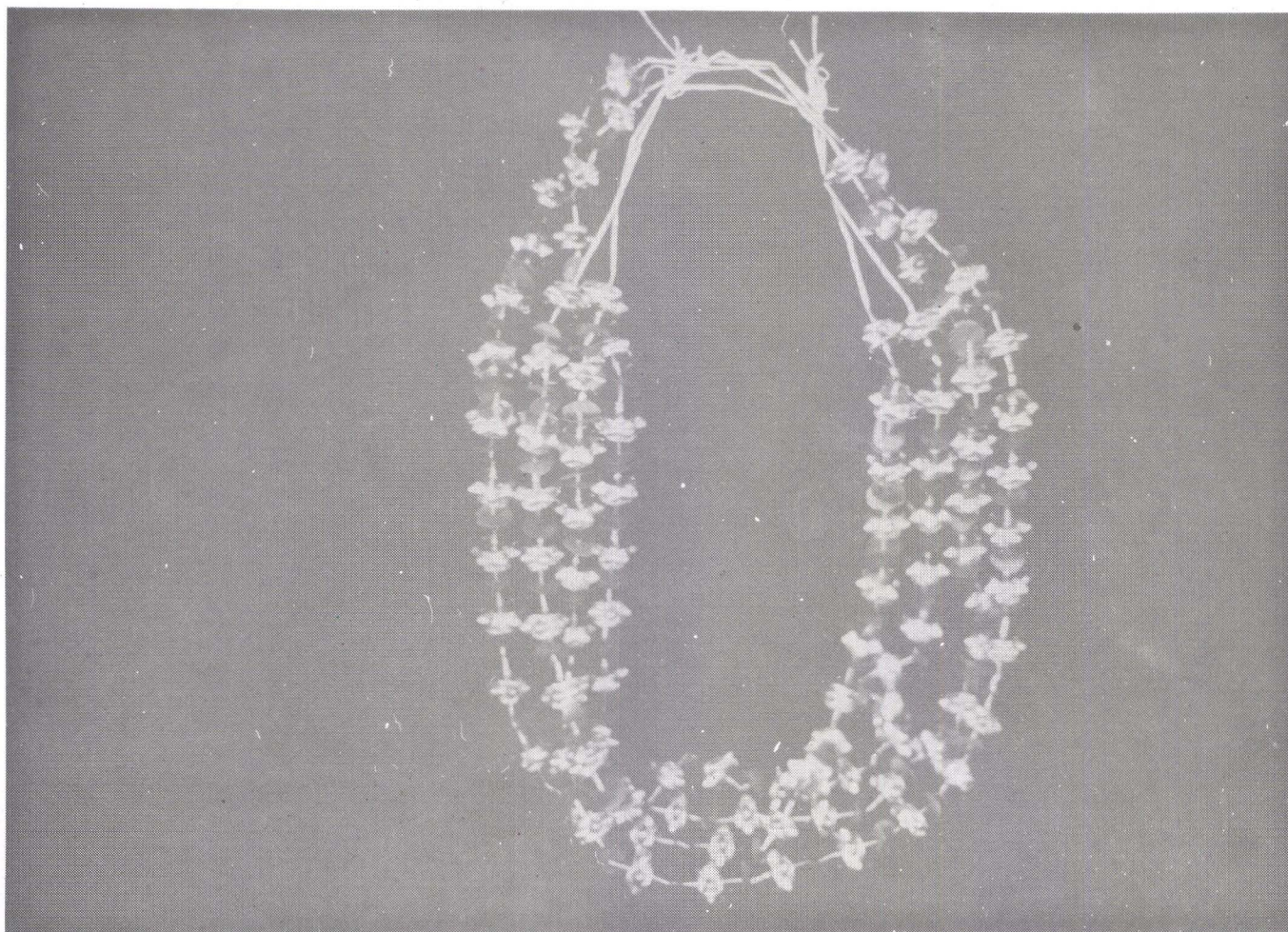
Material : Silver furbished with gold

Size : Length 32 cm height 23 cm

Motive of decoration : Motive of a pair of fishes Yasmine, sirih leaf (Piper Betle leaf) and flower branch.

Place of origin: North Lampung

Place of storage: State Museum of Lampung.



35. BUAH JOKUM

Fungsi/
 Kegunaan : Kalung mempelai pe-
 ngantin laki-laki dan
 wanita
 Bahan : Perak disepuh emas, di-
 selingi bulatan merah
 Ukuran : Panjang 9 cm tiap untai
 Motif hiasan : Untaian bunga
 Tempat asal
 benda : Lampung Utara
 Tempat pe-
 nyimpanan se-
 karang : Museum Negeri Lam-
 pung

35. BUAH JOKUM

Function/Pur-
 pose : Necklace of bride and
 bridegroom
 Material : Silver furbished with
 gold, varied with small
 red balls
 Size : Length of each String,
 9 cm
 Motive of
 decoration : Row of flowers
 Place of origin : North Lampung
 Place of storage: State Museum of Lam-
 pung



36. a). MAHKOTA MIRUL

Fungsi/
Kegunaan : Tutup kepala wanita
yang akan berkunjung
ke saudara laki-lakinya
yang sedang mengada-
kan pesta

Bahan : Perak sepuh emas

Ukuran : 50 X 25 cm.
bawah 16 cm.

Motif hiasan : Hiasan burung serta su-
lur bunga

Tempat asal
benda : ---

Tempat pe-
nyimpanan
sekarang : Taman Budaya, Tan-
jungkarang

Keterangan
lain : Milik : H. Abd. Muis
Raja Hukum. Model :
Ny. H. Sri Rohani Muis

b) SABIK PAPAN JALAN

Fungsi/
Kegunaan : Kalung Pengantin (pe-
nari) wanita

Bahan : ---

Ukuran : 1. 11 x 5 cm
2. 11½ x 5 cm
3. 12 x 5 cm

Motif hiasan : Berbentuk bulan sabit
bersusun, ragam hias
sulur dan bunga mata-
hari ditengah

Tempat asal
benda : Lampung

Tempat pe-
nyimpanan
sekarang : Taman Budaya,
Tanjungkarang

Keterangan
lain : Milik H. Abd. Muis
Raja Hukum

36. a) MAHKOTA MIRUL

Function/Pur-
pose : Head cloth of a woman
who will visit her bro-
ther who is holding a
party

Material : Silver furbished with
gold.

Size : 50 x 25 cm lower part
16 cm

Motive of
decoration : Bird and flower spirals

Place of origin : ---

Place of storage: Taman Budaya,
Tanjungkarang

Remarks : Property of
H.Abd.Muis Raja
Hukum

b). SABIK PAPAN JALAN

Function/Pur-
pose : Bride/dancer necklace

Material : ---

Size : 1. 11 x 5 cm
2. 11½ x 5 cm,
3. 12 x 5 cm.

Motive of
decoration : Row of crescents,
various kinds of spirals
and sunflower in the
middle

Place of origin : Lampung

Place of storage: Taman Budaya,
Tanjungkarang

Remaks : Property of H. Abd.
Muis Raja Hukum.



C

c. BELAH LEPANG

Fungsi/
Kegunaan : Untuk menadah ujung
rambut
Bahan Perak
Ukuran : 26 x 17½ cm
Motif hiasan : Motif sulur daun dan
bunga, diukir timbul
Tempat asal
benda : Lampung
Tempat pe-
nyimpanan
sekarang : Taman Budaya,
Tanjungkarang
Keterangan
lain : Milik H. Abd. Muis
Raja Hukum

c) BELAH LEPANG

Function/Pur-
pose : To keep the end of hair.
Material : Silver
Size : 26 x 17½ cm
Motive of
decoration : Spiral of leaves and flo-
wer relief sculpture.
Place of origin : Lampung
Place of storage : Taman Budaya
Tanjung Karang
Remark : Property of H. Abd. Muis
Raja Hukum



37. TANGGAI

Fungsi/
 Kegunaan : Hiasan jari-jemari pe-
 nari wanita
 Bahan : Perak disepuh emas
 Ukuran : 10 cm tiap jari
 Motif hiasan : — —
 Tempat asal
 benda : Lampung
 Tempat pe- : Museum Negeri Lam-
 nyimpanan se- : pung
 karang

37. TANGGAI

Function/Pur-
 pose : Ornaments on fingers
 of female dancer
 Material : Silver furbished with
 gold
 Size : Each finger 10 cm
 Motive of
 decoration : — —
 Place of origin: Lampung
 Place of storage: State Museum of Lam-
 pung



38. BUANG MANGGUS

Fungsi/
 Kegunaan : Untuk dipegang oleh
 ngantin wanita berisi
 kinangan yang telah di-
 isi boyow (pekasih).
 Agar pengantin men-
 jadi menarik
 Bahan : Perak disepuh emas
 Ukuran hiasan : $\varnothing = 7$ cm. tebal 3,5 cm
 Motif hiasan : — —
 Tempat asal
 benda : Durian Payung, Tan-
 jung Karang
 Tempat pe-
 nyimpanan se-
 karang : Museum Negeri Lam-
 pung

38. BUAH MANGGUS (MANGGOSTEEN)

Function/Pur-
 pose : To be held by a bride
 containing "sirih box
 filled with Boyow"
 (love maker) so that the
 bride becomes more at-
 tractive.
 Material : Silver furbished with
 gold
 Size : $\varnothing = 7$ cm, 3,5 cm thick
 Motive of
 decoration : —
 Place of origin: Durian Payung Tan-
 jungkarang
 Place of storage: State Museum of Lam-
 pung



39. ALI KENYENG

Fungsi/
 Kegunaan : Cincin wanita

 Bahan : Emas 18 karat
 Ukuran : 2 x 1 cm
 Motif hiasan : Bermata intan 13 butir
 Tempat asal
 benda : Lampung Utara
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : — —
 Keterangan
 lain : Milik Ny. H.R. Nonsari
 Sutardjo

39. ALI KENYENG

Function/Pur-
 pose : Ring for women

 Material : 18 carat gold
 Size : 2 x 1 cm
 Motive of
 decoration : Set with 13 pieces of
 diamonds
 Place of origin: North Lampung
 Place storage: — —
 Remarks : Property of Mrs. H.R.
 Nonsari Sutardjo



40. a). SABIK TAKAL

Fungsi/
Kegunaan : Kalung dipakai oleh
pengantin laki-laki
Bahan : Perak disepuh emas
Ukuran : 45½ cm.
Motif hiasan : Berbentuk/motif buah
cengkeh dan buah lada

b). RATTAI DENAR

Fungsi/
Kegunaan : Kalung yang dipakai
pengantin
Bahan : Uang emas USA.
Ukuran : — —
Motif hiasan : Uang emas sebanyak
dua belas buah



40. a) SABIK TAKAL

Function/Pur-
pose : Necklace worn by bridegroom
Material : Silver furnished with
gold
Size : 45½ cm
Motive of
decoration : Clove and pepper sha-
ped

b). RATTAI DENAR

Function/Pur- : Necklace worn by bride
pose
Material : U.S. gold coin
Size : 80 cm, 10 pieces of gold
Motive of
decoration :
Place of origin : Lampung
Place of storage : Taman Budaya, Tan-
jungkarang
Remarks : Property of M. Abd.
Muis Raja Hukum



c). SABIK INUH

Fungsi/ : Kalung yang dipakai
 Kegunaan : oleh pengantin laki-laki
 Bahan : Manik-manik dan emas
 Ukuran : 80 cm emas sepuluh bu-
 tir
 Motif hiasan : — —
 Tempat asal :
 benda : Lampung
 Tempat :
 penyimpanan :
 sekarang : Taman Budaya, Tan-
 jungkarang
 Keterangan :
 lain : Milik H. Abd. Muis Ra-
 ja Hukum

c). SABIK INUH

Function/Pur- : Necklace worn by bride
 Material : U.S. gold coin
 Size : 80 cm, 10 pieces of gold
 Motive of :
 decoration : — —
 Place of origin: Lampung
 Place of storage: Taman Budaya, Tan-
 jungkarang
 Remarks : Property of H. Abd.
 Muis Raja Hukum

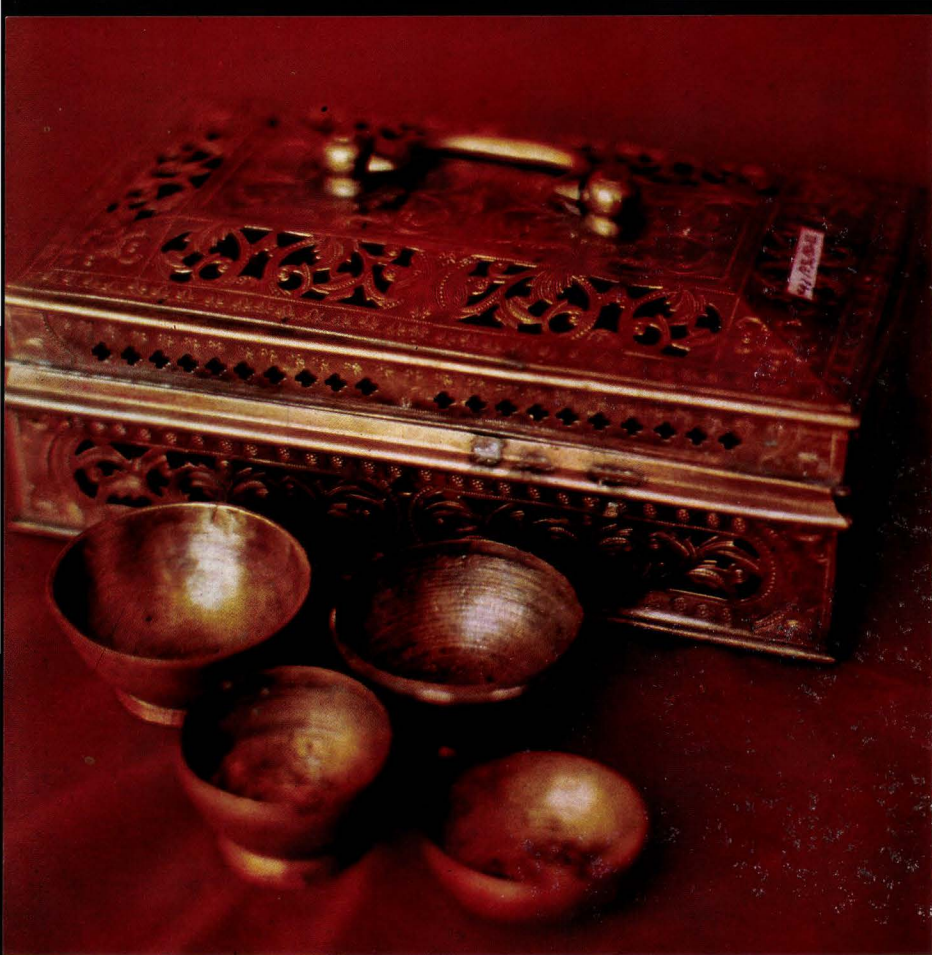


41. SELOP

Fungsi/
 Kegunaan : Alas kaki untuk upacara
 Bahan : Kulit dilapis emas
 Ukuran : Laki-laki : 26½ cm. Wanita : 24 cm.
 Motif hiasan : Hiasan motif sulur dan bunga matahari
 Tempat : Taman Budaya,
 Tempat asal : Lampung
 benda
 Tempat : Taman Budaya, Tan-
 penyimpanan jungkarang
 sekarang
 Keterangan : milik H. Abd. Muis Ra-
 lain ja Hukum

41. SELOP

Function/Pur-
 pose : Slipper for men
 Material : Leather coated with
 gold
 Size : Male : 26½ cm
 Female : 24 cm
 Motive of
 decoration : Spiral and sunflower
 Place of origin: Lampung
 Place of storage: Taman Budaya Tan-
 jungkarang
 Remarks : Property of H. Abd.
 Muis Raja Hukum



42. PEKINANGAN

Fungsi/
Kegunaan : Pekinangan

Bahan : Kuningan

Ukuran : 22 × 14 cm. tinggi 9½
cm.

Motif hiasan : Hiasan gores beermotif
sulur daun dan bunga

Tempat asal
benda : Lampung Utara

Tempat
penyimpanan
sekarang : Museum Negeri Lam-
pung

42. A. PEKINANGAN — Height

Function/Pur-
pose : Pekinangan (Piper betle
— chew box)

Material : Brass

Size : 22x14cm height 9½cm

Motive of
decoration : Engraved with spiral of
leaves and flowers

Place of origin: North Lampung

Place of storage: State Museum of Lam-
pung



43. A. PEKINANGAN

Fungsi/
 Kegunaan : Pekinangan

 Bahan : Kuningan
 Ukuran : Ukuran kotak 21½ ×
 13 cm. tinggi 6½ cm.
 Motif hiasan : Hiasan sulur daun dan
 bunga
 Tempat asal
 benda : Lampung Utara
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Museum Negeri Lam-
 pung

B. PEKINANGAN

Fungsi/
 Kegunaan : Pekinangan

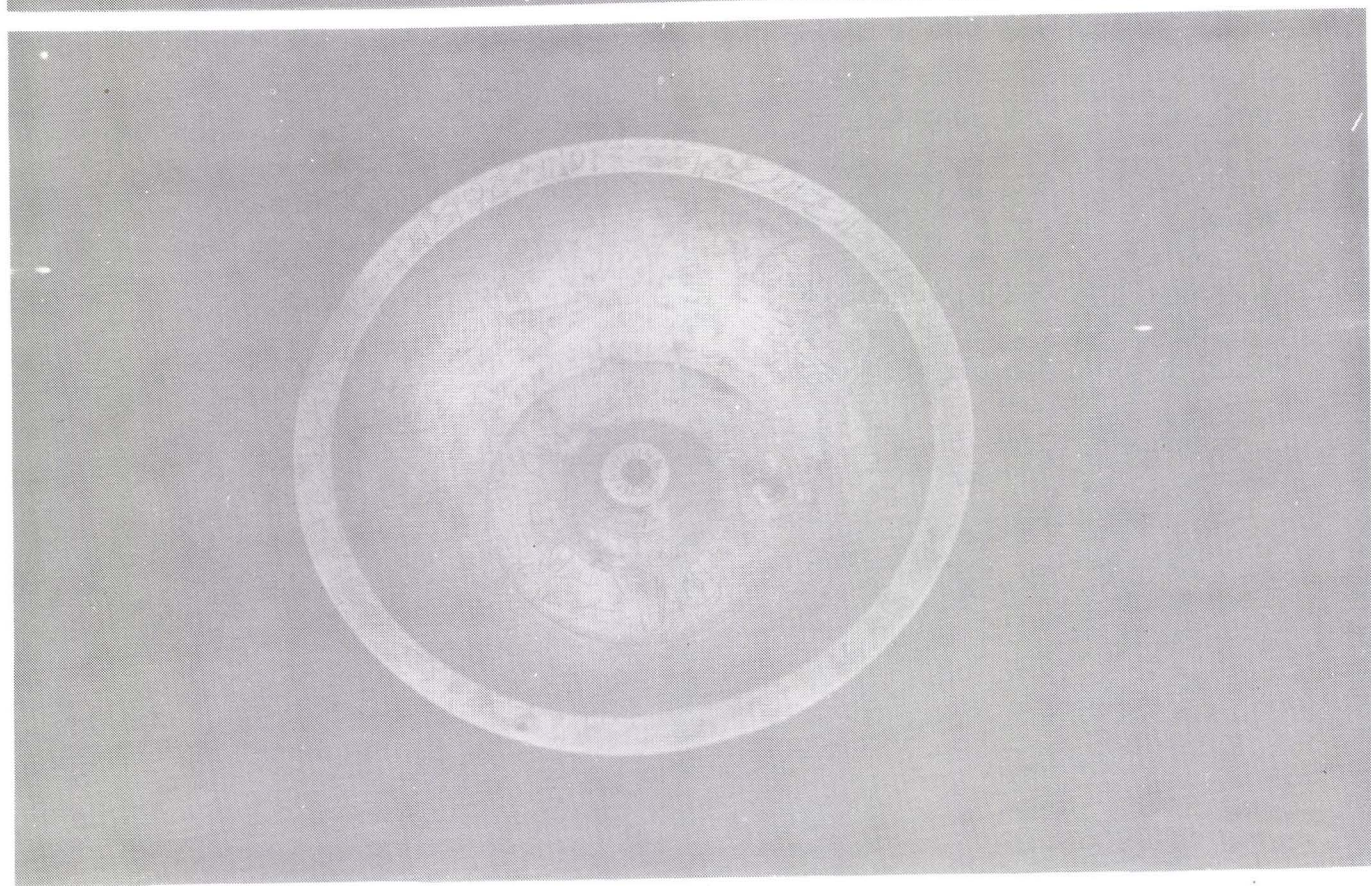
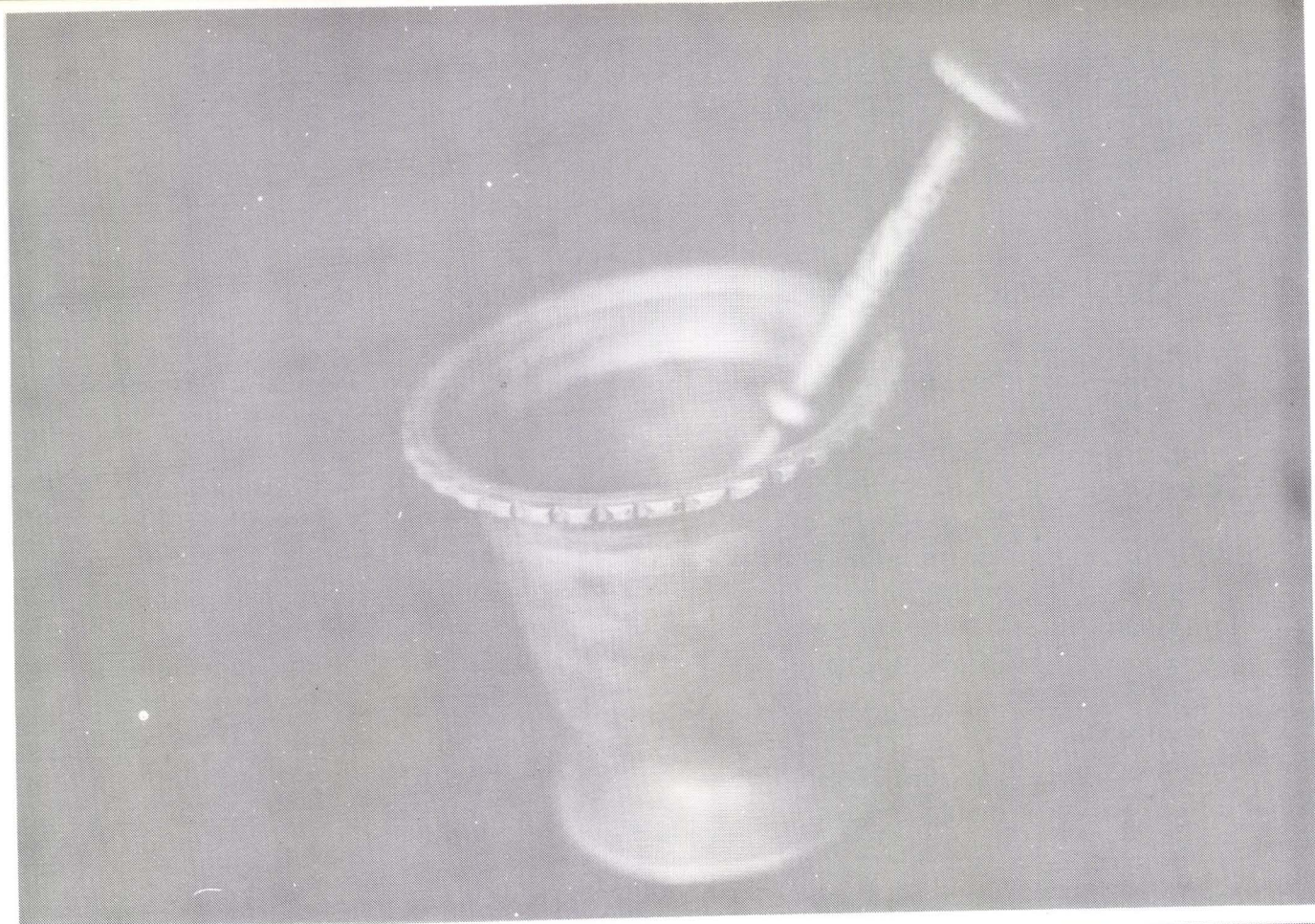
 Bahan : Kuningan
 Ukuran : 20 × 10 cm. tinggi
 8½ cm.
 Motif hiasan : Tidak ada hiasan
 Tempat asal
 benda : Lampung Selatan
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Museum Negeri Lam-
 pung

43. A. PEKINANGAN

Function/Pur-
 pose : Pekinangan (Piper Betle
 chew box)
 Material : Brass
 Size : Size box : 21½ x 13 cm
 height 6½ cm
 Motive of
 decoration : Spiral of leaves and flo-
 wers
 Place of origin: North Lampung
 Place of storage: State Museum of Lam-
 pung

B. PEKINANGAN

Function/Pur-
 pose : Pekinangan (Piper Betle
 chew box)
 Material : Brass
 Size : 20 x 10 cm, height 8½ cm
 Motive of De-
 coration : None
 Place of origin : South Lampung
 Place of state : State Museum of Lampung



44. A. TUMBUKAN

Fungsi/
Kegunaan : Untuk melumatkan/
meramu obat

Bahan : Kuningan

Ukuran : Tinggi 13 cm, penampang atas 13 cm, penampang bawah 10 cm. Penampang alat penumbuk 21 cm.

Motif hiasan : Tanpa hiasan, tepi permukaan bergerigi

Tempat asal benda : Tanjungkarang

Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung

B. MANGKUK WAFAK

Fungsi/
Kegunaan : Tempat membuat air mantera

Bahan : Kuningan

Ukuran : Denah atas Ø 19 cm. Denah bawah Ø 9½ cm. tinggi 5½ cm.

Motif hiasan : Hiasan tulisan Arab. Pada bagian dalam tengah menonjol keatas

Tempat asal benda : Tanjungkarang

Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung

44. A. TUMBUKAN

Funtion/Purpose : Crusher

Material : Brass

Size : Height 13 cm, upper section 13 cm, lower section 21 cm

Motive of decoration : None, side of surface serrated

Place of origin: Tanjungkarang

Place of storage: State Museum of Lampung

B. MANGKUK WAFAK

Function/Purpose : Bowl for magie water

Material : Brass

Size : Upper scheme ø 19 cm Lower scheme ø 94 cm height 5½ cm.

Motive of decoration : Arabic character in the inner side the middle side is bolstering

Place of origin: Tanjungkarang

Place of storage: State Museum of Lampung



A

B



B. DOLANG—MOSOK

Fungsi/
Kegunaan : Tempat nasi dan lauk
pauk pada waktu upacara pemberian gelar kepada mempelai laki-laki

Bahan : Kuningan

Ukuran : Ukuran nampan Ø = 56 cm. kaki 22½ cm. Ø = 22 cm.

Motif hiasan : Nampak berbentuk bunga teratai

Tempat asal benda : Lampung Tengah

Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung

45. A. DOLANG—MOSOK

Fungsi/
Kegunaan : Tempat nasi dan lauk pauk pada waktu upacara pemberian gelar kepada mempelai laki-laki

Bahan : Kuningan

Ukuran : Ukuran nampan Ø = 47,50 cm Tinggi 19 cm. Ø 21 cm.

Motif hiasan : Nampan berbentuk bunga teratai, liasan-hiasan dikrawang berbentuk tumpal, kaki diukir krawang berbentuk tumpal.

Tempat asal benda : Lampung Utara

Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung

B. DOLANG—MOSOK

Function/
Purpose : Rice-bowl and side dishes on the ceremony of granting title to bride-room.

Material : Brass

Size : Size of tray Ø = 56 cm. Leg. 22½ cm Ø = 22 cm.

Motive of decoration : Tray in red lotus shape

Place of origin : Central Lampung

Place of storage: State Museum of Lampung.

45. A. DOLANG MOSOK

Function/
Purpose : Rice Bowl and side dishes on the ceremony of granting title to bride-room.

Material : Brass

Size : Ø = 47,50 cm. Height 19 cm Ø 21 cm.

Motive of decoration : Red-lotus, carved with with "tumpal" leg engraved with "tumpal"

Place of origin : North Lampung

Place of storage: State Museum of Lampung.



A

B



46. A. TUDUNG SAJI

Fungsi/
Kegunaan : Untuk penutup dolang

Bahan : Kuningan

Ukuran : Ø = 90 cm. tinggi 21 cm.

Motif hiasan : Hiasan atas berbentuk bunga matahari dan beralur-alur

Tempat asal benda : Telukbetung

Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung

B. BUKUR

Fungsi/
Kegunaan : Tempat pakaian

Bahan : Kuningan

Ukuran : Ø pen atas 31 cm. tinggi 19 cm Ø pen. bawah 25 cm.

Motif hiasan : Ragam hias ular naga, burung merak dan pohon
Hiasan alas bermotif tumpal

Tempat asal benda : Lampung Utara

Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung

46. A. TUDUNG SAJI

Function/
Purpose : To cover wooden Basin

Material : Brass

Size : Ø = 90 cm height 21 cm.

Motive of decoration : Row of sunflowers

Place of origin : Teluk Betung.

Place of storage: State Museum of Lampung.

B. BUKUR

Function/
Purpose : Dress container

Material : Brass

Size : Ø upper cover 31 cm height 9 cm
Ø lower cover 25 cm.

Motive of decoration : Kinds of dragon, peacock and tree

Place of origin : North Lampung.

Place of storage: State Museum of Lampung.



47. PENYIDUAN

Fungsi/
 Kegunaan : Tempat ludah

 Bahan : Kuningan
 Ukuran : 16 × 10 cm.
 Motif hiasan : Penampang atas ber-
 bentuk bunga

 Tempat asal
 benda : Lampung
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Museum Negeri Lam-
 Pung

47. PENYIDUAN

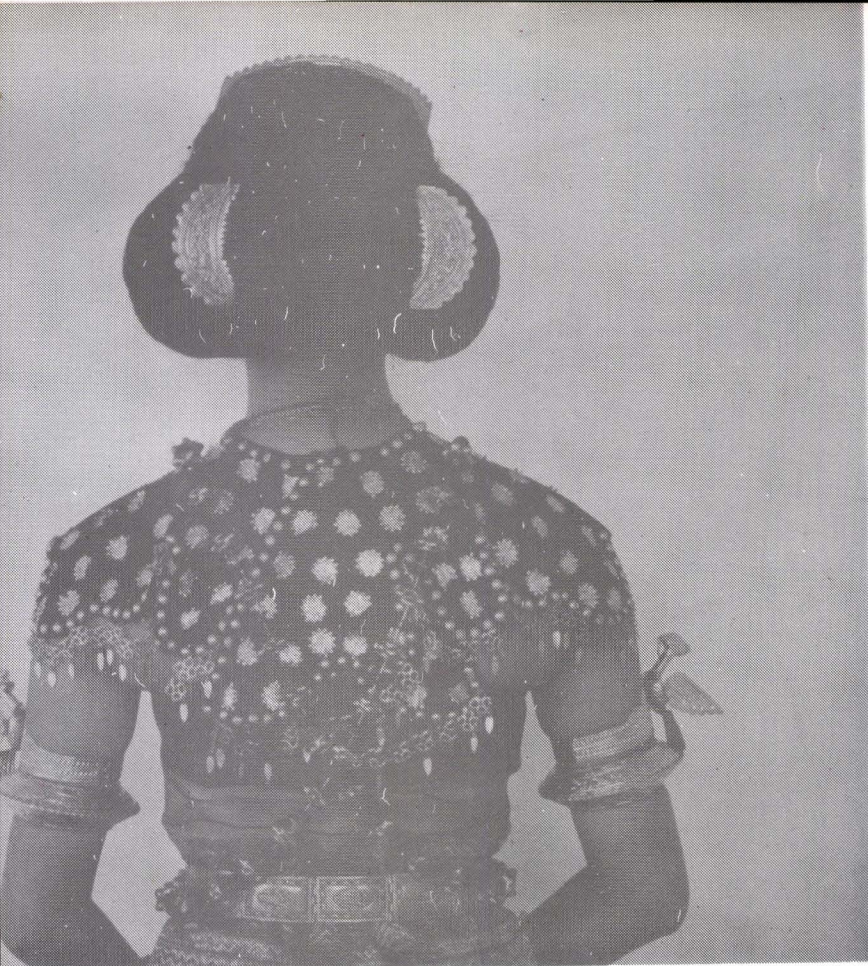
Function/
 Purpose : Can for spitting

 Material : Brass
 Size : 16 × 10 cm.
 Motive of
 decoration : Upper side in flower
 shape.
 Place of origin : Lampung
 Place of storage: State Museum of Lam-
 pung.



PAKAIAN ADAT
TRADITIONAL DRESS





48. DENDAN MULA ARIS

Fungsi/ Kegunaan	:	Pakaian upacara perka- winan
Bahan	:	— —
Ukuran	:	— —
Motif hiasan	:	— —
Tempat asal benda	:	— —
Tempat penyimpanan sekarang	:	Taman Budaya, Tan- jungkarang
Keterangan lain	:	Milik : H. Abd. Muis Raja Hukum Model : Machditiari Arifin Djayanegara

48. DENDAN MULA ARIS

Function/ Purpose	:	Wedding ceremonial Dress.
Material	:	
Size	:	
Motive of decoration	:	
Place of origin :		
Place of storage:		Taman Budaya, Tan- jungkarang.
remarks	:	Owner : H. Abd. Muis Raja Hukum. Man- nequin : Mochdiatiari Arifin Djayanegara.





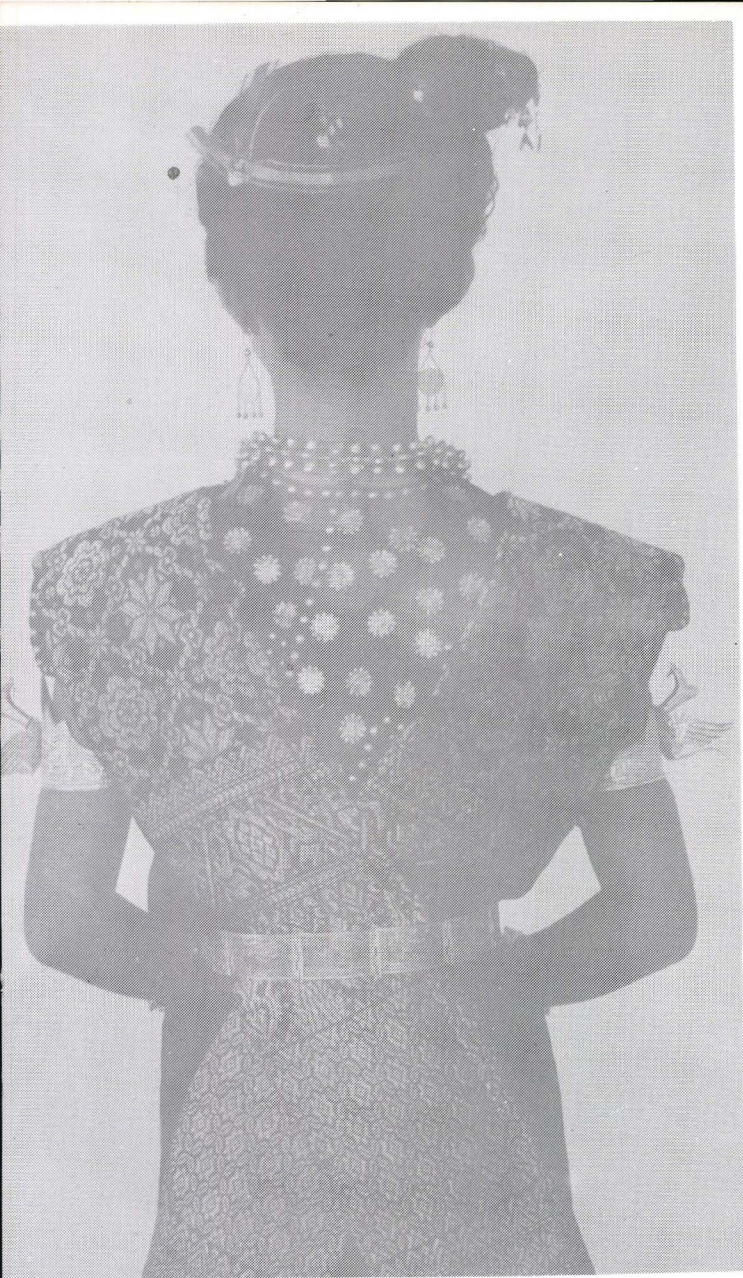
49. DENDAN MULA ARIS

Fungsi/
 Kegunaan : Pakaian upacara perka-
 winan
 Bahan : — —
 Ukuran : — —
 Motif hiasan : — —
 Tempat asal
 benda : — —
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Taman Budaya, Tan-
 jungkarang
 Keterangan
 lain : Milik : Haji Abd. Muis
 Raja Hukum. Model :
 Machditiara Arifin
 Djayanegara

49. DENDAN MULA ARIS

Function/
 Purpose : Wedding ceremonial
 Dress.
 Material :
 Size :
 Motive of
 decoration :
 Place of origin :
 Place of storage: Taman Budaya, Tan-
 jungkarang.
 Remarks : Owner : H. Abd. Muis
 Raja Hukum. Manne
 quin : Mochditiari
 Arifin Djayanegara





50. DENDAN MULA ARIS

Fungsi/
 Kegunaan : Pakaian upacara perka-
 winan
 Bahan : — —
 Ukuran : — —
 Motif hiasan : — —
 Tempat asal
 benda : — —
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Taman Budaya, Tan-
 jungkarang
 Keterangan
 lain : Milik : H. Abd. Muis
 Raja Hukum
 Model : Shanty Muis

50. DENDAN MULA ARIS

Function/
 Purpose : Wedding ceremonial
 Dress.
 Material :
 Size :
 Motive of
 decoration :
 Place of origin : Taman Budaya, Tan-
 jungkarang.
 Place of storage: Owner : H. Abd. Muis
 Raja Hukum.
 Mannequin : Shanty Muis



51. PAKAIAN UPACARA PERKAWINAN

Fungsi/
 Kegunaan : Pakaian upacara perka-
 winan
 bahan : —
 Ukuran : —
 Motif hiasan : —
 Tempat asal
 benda : —
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Taman Budaya, Tan-
 jungkarang
 Keterangan
 lain : Milik : H. Abd. Muis
 Raja Hukum
 Model : Machditiari Arifin
 Djayanegara,
 Shanty Muis, Machdi-
 tiara Arifin Djayanega-
 ra

51. WEDDING CEREMONIAL DRESS

Function/
 Purpose : Wedding ceremonial
 dress.
 Material : —
 Size : —
 Motive of
 decoration : —
 Place of origin : —
 Place of storage: Taman Budaya, Tan-
 jungkarang.
 Remarks : Owner : H. Abd. Muis
 Raja Hukum.
 Mannequin : Machditiari Arifin
 Djayanegara,
 Shanty Muis, Mochdi-
 tiari Arifin Djayanegara

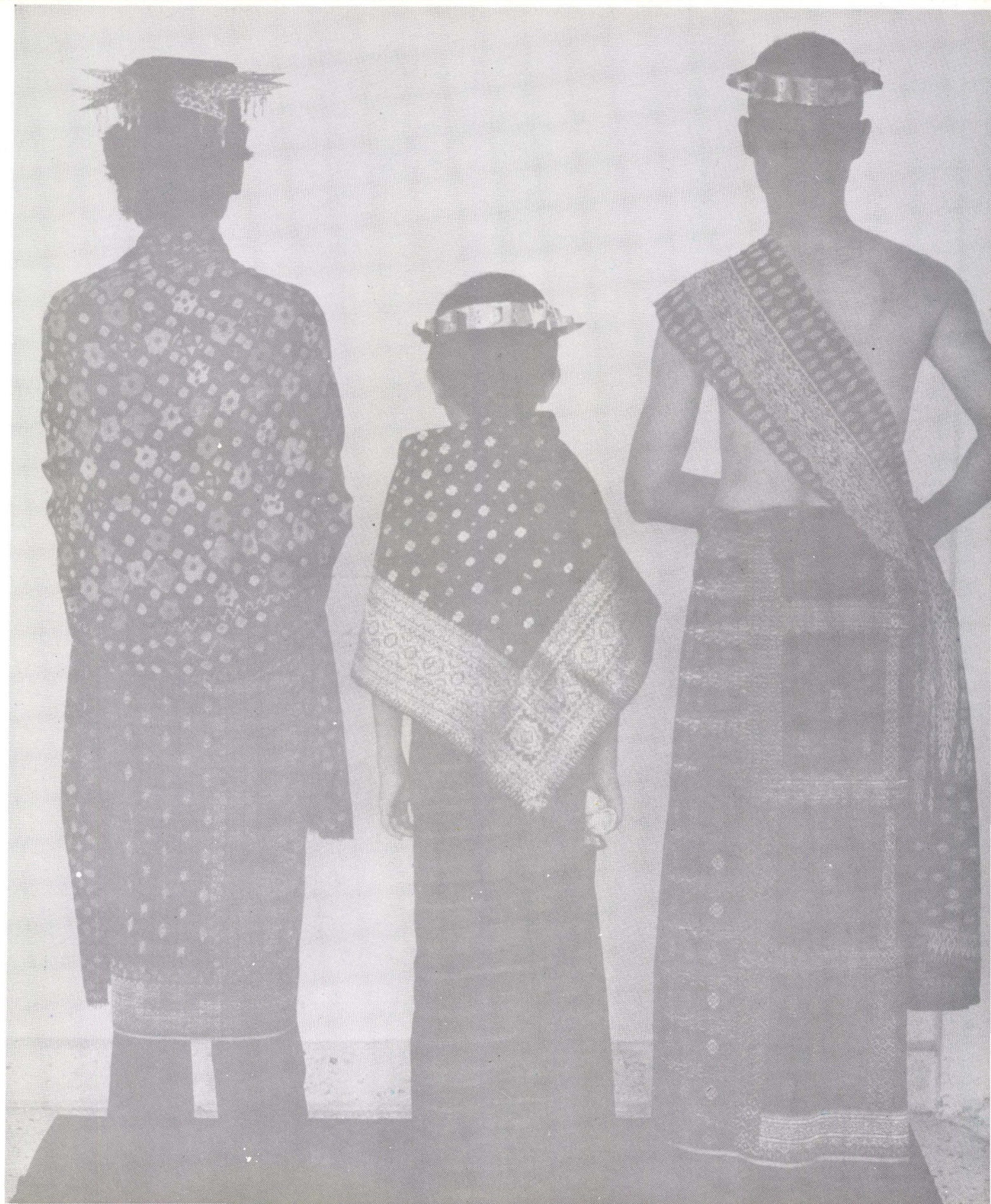


52. PAKAIAN UPACARA MENGENAI
ARIS

Fungsi/ : --
Kegunaan
bahan : --
Ukuran : --
Motif hiasan : --
Tempat asal
benda : --
Tempat
penyimpanan
sekarang : Taman Budaya, Tan-
jungkarang
Keterangan
lain : Milik : H. Abd. Muis
Raja Hukum
Model : Kartubi S. Raya, Ramali
Muis, Azhari Kadir.

52. ARIS CEREMONIAL DRESS

Function/ : --
Purpose
Material : --
Size : --
Motive of
decoration : --
Place of origin : --
Place of storage: Taman Budaya, Tan-
jungkarang.
Remarks : Owner : H. Abd. Muis
Raja Hukum.
Mannequin : Kartubi S. Raya, Ramali
Muis, Azhari Kadir.



53. PAKAIAN UPACARA MENGENAI
ARIS DILIHAT DARI BELAKANG

53. ARIS CEREMONIAL DRESS SEEN
FROM BACK SIDE





54. PAKAIAN PENGANGGIK

Fungsi/ Kegunaan	: Pakaian untuk peno- batan Putra Mahkota
Bahan	: — —
Ukuran	: — —
Motif hiasan	: — —
Tempat asal benda	: — —
Tempat penyimpanan sekarang	: Taman Budaya, Tan- jungkarang
Keterangan lain	: Milik : H. Abd. Muis Raja Hukum
Model	: Wan Edria Eka Jaya

54. PAKAIAN PENGANGGIK

Function/ Purpose	Dress for Coronat on of a Prince.
Material	: — —
Size	: — —
Motive of decoration	: — —
Place of origin	: — —
Place of storage	: Taman Budaya, Tan- jung Karang.
Remarks	: Owner : H. Abd. Muis Raja Hukum.
Mannequin	: Wan Edria Eka Jaya.





55. MULAI PENGEMBUS IMBUN

Fungsi/ Kegunaan	: Pakaian orang pembuka jalan pada suatu upacara adat.
Bahan	: — —
Ukuran	: — —
Motif hiasan	: — —
Tempat asal benda	: — —
Tempat penyimpanan sekarang	: Taman Budaya, Tanjungkarang
Keterangan lain:	Milik : H. Abd. Muis Raja Hukum
Model	: Eny Muis, Rina Muis.

55. MULAI PENGEMBUS IMBUN

Function/ Purpose	: Garment worn by Escort in ceremony.
Material	: — —
Size	: — —
Motive of decoration	: — —
Place of origin	: — —
Place of storage:	Taman Budaya, Tanjung Karang.
	Owner : H. Abd. Muis Raja Hukum.
Mannequin	: Eny Muis, Rina Muis.



A



B



56. A. PENGLAKU MENGRANAI

Pakaian orang pembawa acara pada suatu upacara adat.

Milik : H. Abd. Muis Raja Hukum

Model : Mawastony Hs.

B. PAKAIAN TUA (SESEPUH)

Pakaian kaum tua dalam menyertai upacara penobatan.

Milik : H. Abd. Muis Raja Hukum

Model : M. Ali Nedikorajo (baju merah)

C. PAKAIAN TUA (SESEPUH)

Pakaian kaum tua dalam menyertai upacara penobatan.

Milik : H. Abd. Muis Raja Hukum

Model : Darmawi Dalam Singa (baju hijau)

56. A. PENGLAKU MENGRANAI

Dress of master ceremony worn in traditional ceremony.

Owner : H. Abd. Muis Raja Hukum.

Designer : Mawastony HS.

B. PAKAIAN TUA (SESEPUH).

Dress of old people attending coronation ceremony.

Owner : H. Abd. Muis Raja Hukum.

Designer : H. Ali Nedikorajo (baju Merah)

C. PAKAIAN TUA (SESEPUH).

Dress of old people attending coronation ceremony.

Owner : H. Abd. Muis Raja Hukum.

Mannequin : Darmawi Dalam Singa (Baju Hijau).



57. KUWARIK

Fungsi/
 Kegunaan : Pakaian anak untuk pe-
 nahan ulu ati agar tidak
 masuk angin
 Bahan : Emas
 Ukuran : --
 Motif hiasan : --
 Tempat asal
 benda : --
 Tempat pe-
 nyimpanan
 sekarang : Taman Budaya, Tan-
 jungkarang
 Milik : H. Abd. Muis Raja Hu-
 kum.
 Model : Anatiasi.

57. KUWARIK

Function/
 Purpose : Infant Dress to protect
 pit of the stomach so as
 not to catch cold.
 Material : Gold.
 Motive of
 decoration :
 Place of origin : --
 Place of storage: Taman Budaya, Tan-
 jungkarang.
 Owner : H. Abd. Muis Raja Hu-
 kum.
 Mannequin : Anatiasi.





58 MAHKOTA MIRUL

Fungsi/

Kegunaan : Tutup kepala wanita yang akan berkunjung ke saudara laki-lakinya yang sedang mengadakan pesta

Bahan : Perak disepuh emas

Ukuran : 50x25cm bawah 16cm

Motif hiasan : Hiasan burung serta sulur bunga

Tempat asal benda

: — —

Tempat penyimpanan sekarang

: Taman Budaya, Tanjung Karang

Keterangan lain

: Milik H. Abd. Muis Raja Hukum

Model

: Ny. H. Sri Rohani Muis

58. MAHKOTA MIRUL

Function/
Purpose

: Female Hat worn when visiting a brother who is holding a party.

Material

: Silver furbished with gold.

Size

: 50 X 25 cm, lower side 16 cm.

Motive of decoration

: Bird and flower spirals.

Place of origin

: — —

Place of storage:

Taman Budaya, Tanjungkarang.

Remark Owner:

H. Abd. Muis Raja Hukum.

Mannequin

: Ny. H. Sri Rohani Muis



B



A



A

59. a. MIRUL TOHO

Fungsi/
 Kegunaan : Pakaian wanita pada upacara adat
 Tempat penyimpanan
 sekarang : Taman Budaya, Tanjungkarang
 Keterangan : Milik : H. Abd. Muis Raja Hukum.
 Model : Ny. Syamsidar Basyid.

b. BEBAY TOHO

Tempat
 penyimpanan : Taman Budaya, Tanjungkarang.
 Keterangan : Milik : H. Abd. Muis Raja Hukum.
 Model : Ny. Husnah Ismail.



B

59. a). MIRUL TOHO

Function/
 Purpose : Female dress in traditional ceremony.
 Place of storage : Taman Budaya, Tanjungkarang.
 Remark : H. Abd. Muis Raja Hukum.
 Designer : Ny. Syamsidar Basyid.

b. BEBAY TOHO

Place of storage : Taman Budaya, Tanjungkarang.
 Remarks Owner: H. Abd. Muis Raja Hukum.
 Mannequin : Ny. Husnah Ismail.





60. ABUNG SUBING

Fungsi/ Kegunaan	:	Pakaian pengantin laki-laki dan wanita.
Bahan	:	— —
Ukuran	:	— —
Motif hiasan	:	— —
Tempat asal benda	:	— —
Tempat penyimpanan sekarang	:	Taman Budaya, Tanjungkarang.
Keterangan lain	:	Milik : H. Abd. Muis Raja Hukum
Model	:	Andi Achmad Sampurna Djaja, Ny. Andi Achmad.

60. ABUNG SUBING

Function/ Purpose	:	Dress of bride and bride room.
Material	:	— —
Size	:	— —
Motive of decoration	:	— —
Place of origin	:	— —
Place of storage:		Taman Budaya, Tanjungkarang.
Remarks owner:		H. Abd. Muis Raja Hukum.
Mannequin	:	Andi Achmad Sampurna Djaja, Ny. Andi Achmad.



61. PAKAIAN ADAT PENYIMBANG

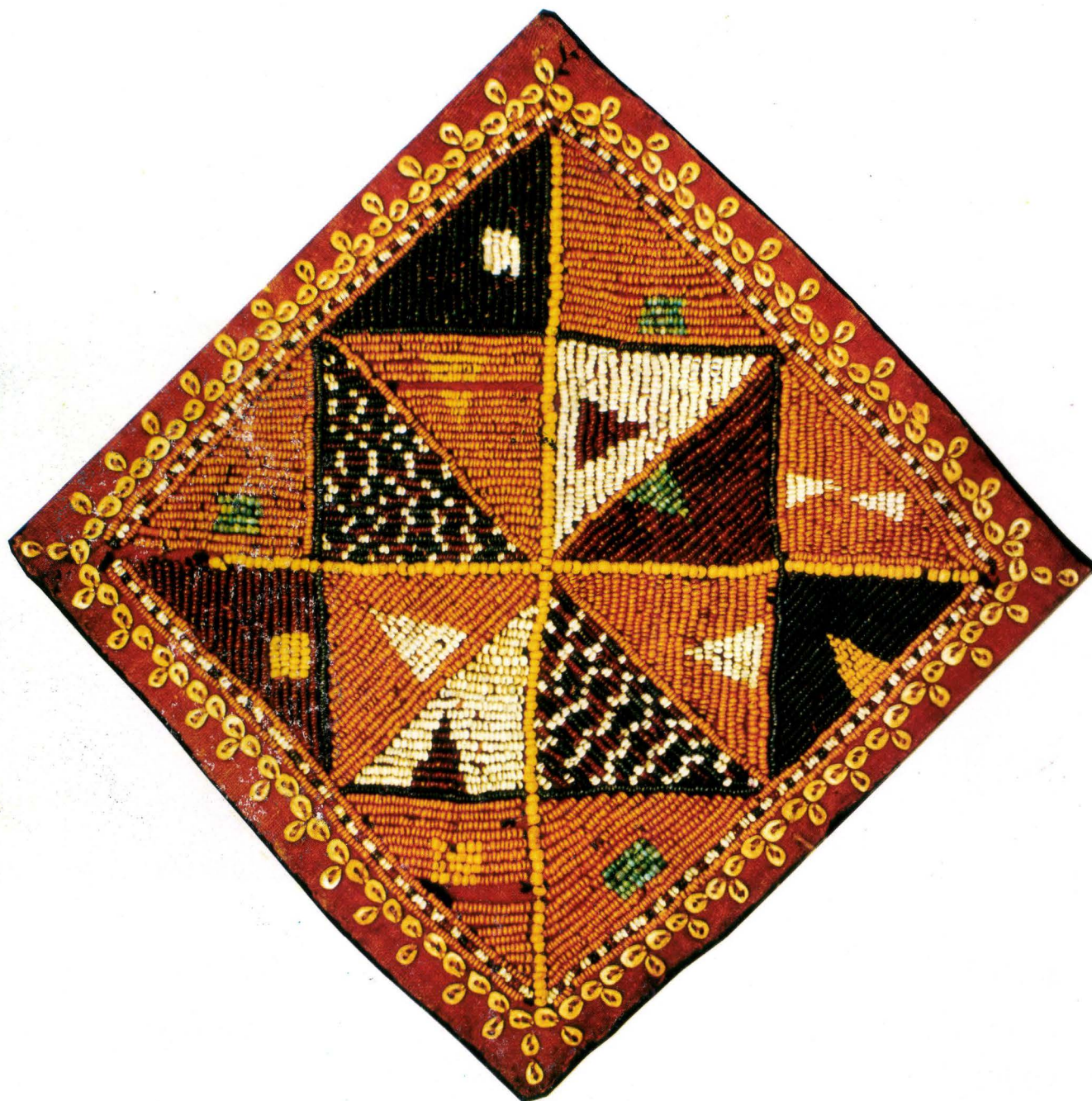
Fungsi/ Kegunaan : Pakaian keluarga yang akan berkunjung ke orangtuanya/mertuanya.
 Bahan : —
 Ukuran : —
 Motif hiasan : —
 Tempat asal benda : —
 Tempat penyimpanan sekarang : Taman Budaya, Tanjung Karang.
 Keterangan lain : Milik : H. Abd. Muis Raja Hukum
 Model : H. Abd. Muis Raja Hukum, Ny. H. Sri Rohani Muis.

61. PENYIMBANG TRADITIONAL CUSTUME

Function/ Purpose : Family dress worn when visiting parents, parents in law.
 Fabric : —
 Size : —
 Motive of decoration : —
 Place of origin : —
 Place of storage: Taman Budaya, Tanjungkarang.
 Remarks owner: H. Abd. Muis Raja Hukum.
 Mannequin : H. Abd. Muis Raja Hukum, Ny. H. Sri Rohani Muis.



HIASAN & KERAJINAN
DECORATION & HANDICRAFT



63. ALAS PENCUCI TANGAN/HIASAN DINDING

Fungsi/
Kegunaan : Alas pencuci tangan
atau hiasan dinding.
Bahan : Katun, dihias manik-
manik dari plastik dan
berbingkai anyaman
dari bambu.
Ukuran : 22 × 22 cm.
Motif hiasan : Belah ketupat, yang ter-
diri dua buah segi tiga
yang berhimpitan.
Tempat asal
benda : Tanjungkarang.
Tempat
penyimpanan
sekarang : Museum Negeri Lam-
pung.

63. A FINGER BOWL/WALL DECORA-
TION

Function/
Purpose : Underlayer of finger
wash bowl or wall de-
coration.
Material : Cotton with heads of
plastics and plained
bamboo frame.
Size : 22 × 22 cm.
Motive of
decoration : Diamond shape consis-
ting of two triangles
close together.
Place of origin: Tanjungkarang.
Place of storage: State Museum of Lam-
pung.



64. PELEPAI

Fungsi/
 Kegunaan : Alas nampan

 Bahan : Bambu dianyam
 Ukuran : 62 × 59 cm.
 Motif hiasan : Hiasan perahu dan po-
 hon hayat.
 Tempat asal
 benda : Tanjungkarang
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Museum Negeri Lam-
 pung.

65. KAIN HIASAN PINTU

Fungsi/
 Kegunaan : Kain hiasan pintu

 bahan : Sutra disulam dengan
 benang emas
 Ukuran : 86 × 26 cm.
 Motif hiasan : Burung dan pohon
 bunga
 Tempat asal
 benda : Tanjungkarang
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Museum Negeri Lam-
 pung

64. PALEPAI

Function/
 Purpose : Underlayer of a tray

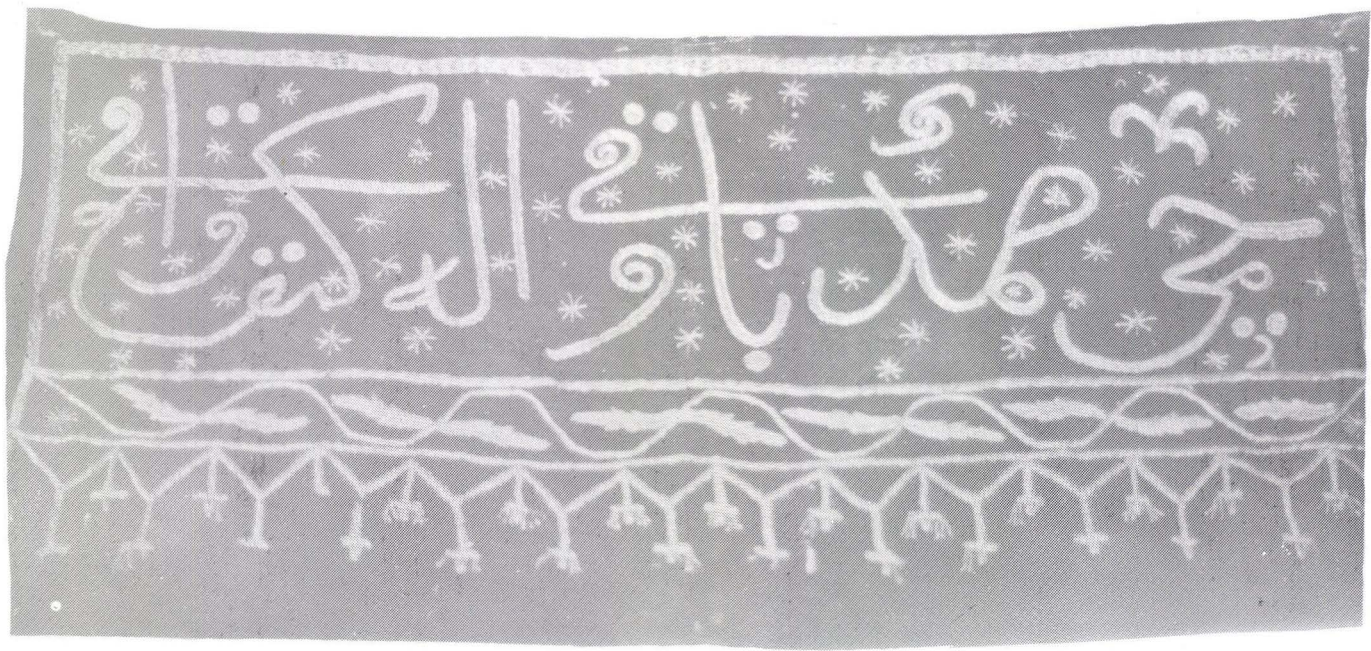
 Material : Plaited bamboo
 Size : 62 × 59 cm.
 Motive of
 decoration : Boat and "hayat" tree

 Place of origin : Tanjungkarang
 Place of storage: State Museum of Lam-
 pung.

65. DOOR CLOTH DECORATION

Function/
 Purpose : Cloth for door decora-
 tion.
 Material : Silk embroidered with
 gold thread
 Size : 86 × 26 cm.
 Motive of
 decoration : Bird and flower tree.

 Place of origin : Tanjungkarang
 Place of storage: State Museum of Lam-
 pung.



66. HIASAN DINDING

Fungsi/
Kegunaan : Hiasan dinding

Bahan : Kain beledru disulam
benang emas.

Ukuran : 92 × 46 cm.

Motif hiasan : Kaligrafi huruf Arab.

Tempat asal
benda : Batu Borak, Lampung
Utara

Tempat
penyimpanan
sekarang : Museum Negeri Lam-
pung

66. WALL DECORATION

Function/
Purpuse : Wall decoration

Material : Velvet embroidered
with gold thread

Size : 92 × 46 cm.

Motive of
decoration : Calligraphy of Arabic
Letter

Place of origin : Batu Borak of Lam-
pung.

Place of storage : State Museum of Lam-
pung.



67. PEKINANGAN BERSUSUN

Fungsi/
Kegunaan : Pekinangan

Bahan : Rotan dianyam
Ukuran : 21 — 14 cm. tinggi 7
cm (pekinangan yang
terbesar).

Motif hiasan : — —
Tempat asal
benda : Kota Bumi
Tempat
penyimpanan
sekarang : Museum Negeri Lam-
pung

67. LAYER OF BETEL BOX

Function/
Purpose : Piper Betle-chew box

Material : Rattan network
Size : 21 — 14 cm height 7
cm (The biggest piper
betle-chew box).

Motive of
decoration : — —

Place of origin : Kota Bumi
Place of storage: State Museum of Lam-
pung.





68. TUDUNG SAJI

Fungsi/ Kegunaan	: Tutup hidangan
Bahan	: Daun rumbia dilapis kain, bersulam untaian manik-manik
Ukuran	: Ø = 46 cm.
Motif hiasan	: Motif bunga dan ayam. Bertuliskan huruf Arab "Selamat makan Tuan"
Tempat asal benda	: Kota Agung, Lampung Selatan
Tempat penyimpanan sekarang	: Museum Negeri Lampung

68. TUDUNG SAJI

Function/ Purpose	: Cover of food.
Material	: Sago palm leaf covered with, cloth, embroidered with row of beads.
Size	: Ø = 46 cm.
Motive of decoration	: Flower and chicken. Engraved with Arabic Letter which read "Have a good appetite"
Place of origin	: Kota Agung, Lampung Selatan.
Place of storage:	State Museum of Lampung.



69. TIKAR ROTAN

Fungsi/
 Kegunaan : Tempat duduk

 Bahan : Rotan
 Ukuran : 77 × 56 cm.
 Motif hiasan : Bagian tepi kanan dan
 tepi kiri berhiasan go-
 resan belah ketupat dan
 tumpal

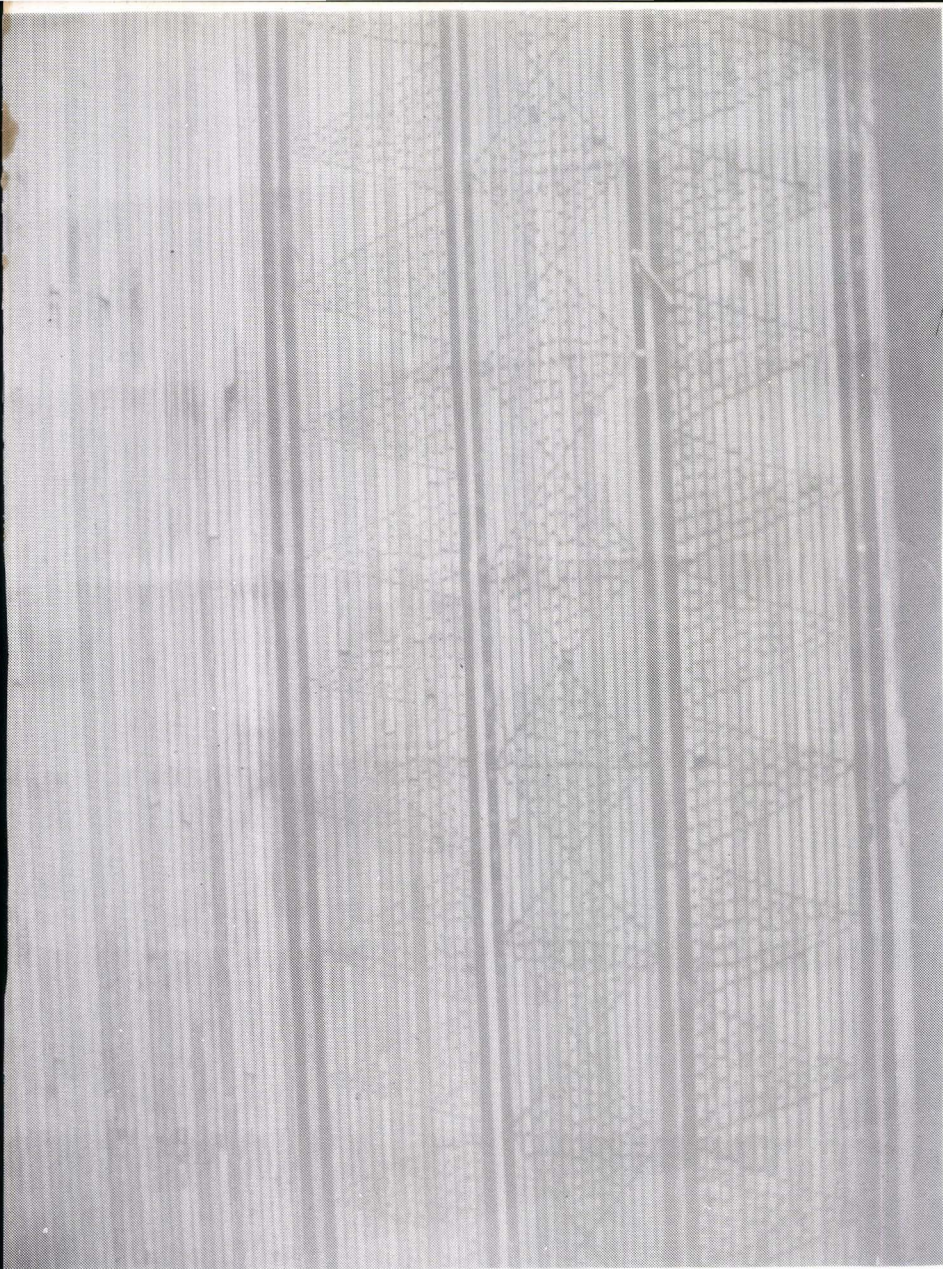
 Tempat asal
 benda : Lampung Utara
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Museum Negeri Lam-
 pung

69. TIKAR ROTAN

Function/
 Purpose : Seat

 Material : Rattan
 Size : 77 × 56 cm.
 Motive of
 decoration : Diamond shaped tum-
 pal carving on the right
 and left sides.

 Place of origin : North Lampung
 Place of storage: State Museum of Lam-
 pung..





70. PEKINANGAN

Fungsi/
 Kegunaan : Pekinangan

 Bahan : Rotan dianyam dan manik-manik
 Ukuran : 21 × 14 cm. tinggi 7 cm.
 Motif hiasan : Manik-manik berbintik-bintik, merupakan anyaman belah ketupat

 Tempat asal benda : Desa Pelita, Tanjungkarang

 Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung

70. BETEL BOX

Function/
 Purpose : Piper betle chew box

 Material : Rattan embroidered with beads.
 Size : 21 × 14 cm. height 7 cm.
 Motive of decoration : Spotted beads shaping embroidered with diamond.
 Place of origin : Desa Pelita, Tanjungkarang, Telukbetung.
 Place of storage : State Museum of Lampung.



71. UKIRAN

Fungsi/
Kegunaan : Hiasan dinding

Bahan : Kayu Merbau

Ukurang : Panjang : 38,5 cm
Lebar : 79 cm
Tebal : 22 cm

Motif hiasan : Motif bunga dan sulur daun

Tempat asal benda : Teluk Betung

Tempat penyimpanan sekarang : Museum Negeri Lampung

71. CARVING

Function/
Purpose : Wall decoration

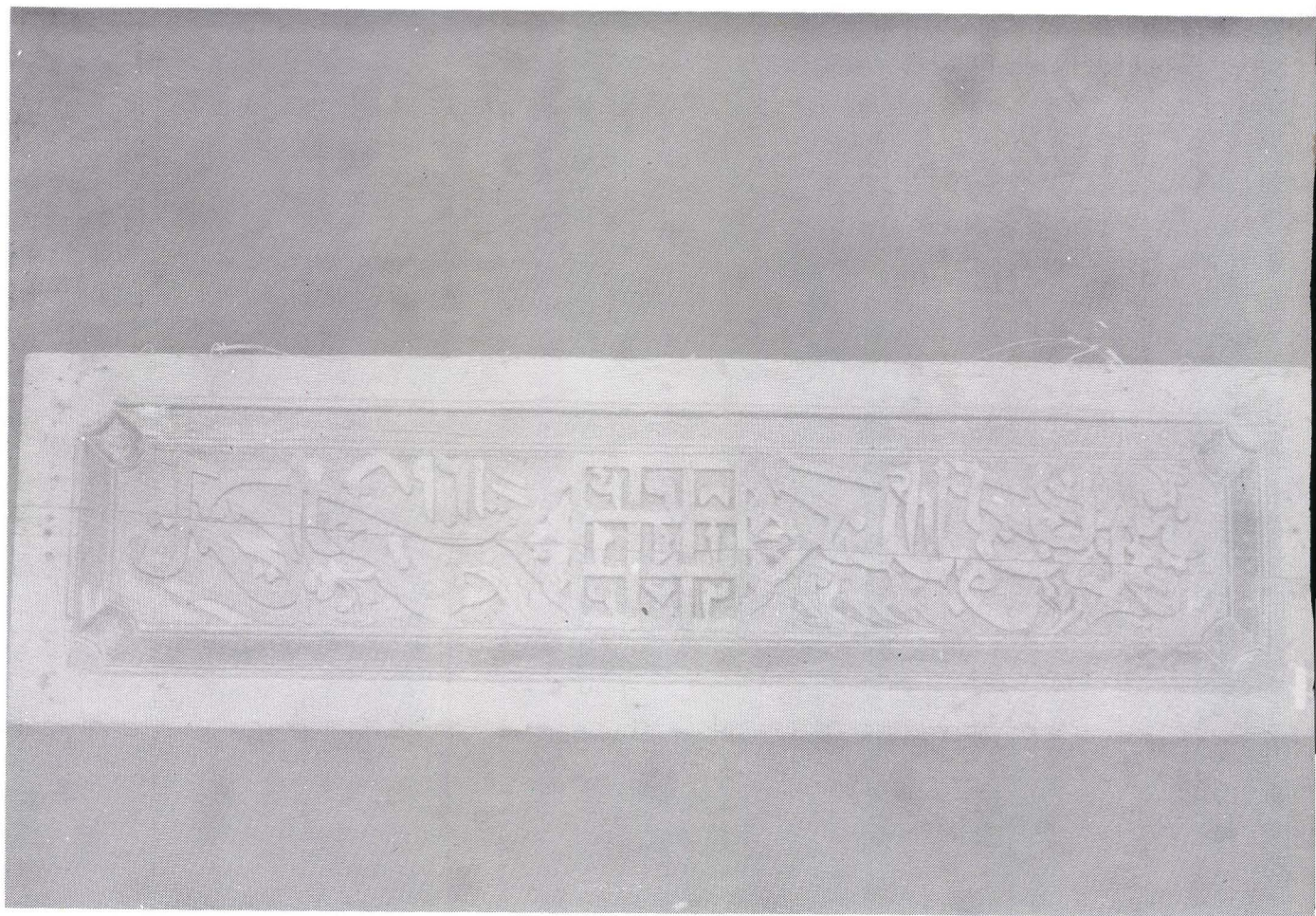
Material : "Merbau" wood.

Size : Length 38,5 cm width 79 cm thick 22 cm.

Motive of decoration : Flower and Spiral of laf.

Place of origin : Telukbetung.

Place of storage : State Museum of Lampung.





72. KALIGRAFI (TULISAN ARAB)

Fungsi/
 Kegunaan : Hiasan pintu

 Bahan : Kayu Merbau
 Ukuran : 123 × 35 cm. tinggi
 2 cm.
 Motif hiasan : — —
 Tempat asal
 benda : Telukbetung
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Museum Negeri Lam-
 pung

72. KALIGRAFI (ARAB LETTER)

Function/
 Purpose : Door decoration

 Material : Merbau wood
 Size : 123 × 35 cm height
 2 cm.
 Motive of
 decoration : — —

 Place of origin : Telungbetung
 Place of storage: State Museum of Lam-
 State Museum of
 pung

DAN LAIN-LAIN

ETC.



73 PENITIK

Fungsi/
 Kegunaan : Pembuat api.

 Bahan : Kayu dan kepingan baja
 Ukuran : 6 × 6 cm.
 Motif hiasan : Tidak ada hiasan
 Tempat asal
 benda : Kalicondro, Panjang,
 Lampung Selatan.
 Tempat
 penyimpanan
 sekarang : Museum Negeri Lam-
 pung

73. PENITIK

Function/
 Purpose : Fire maker

 Material : Wood and pieces of
 steel
 Size : 6 × 6 cm.
 Motive of
 decoration : None

 Place of origin : Kalicondro Panjang,
 South Lampung.
 Place of storage : State Museum of Lam-
 pung.



74 IKAT PUNAI MEREN (KEPIAH AKINAN)

Fungsi/
Kegunaan : Destar, ikat kepala
orang laki-laki tua.
Bahan : 32 × 9 cm.
Bahan : Kain batik
Motif hiasan : Pola batik
Tempat asal
benda : Lampung
Tempat
penyimpanan
sekarang : Taman Budaya, Tan-
jungkarang
Keterangan : Milik H. Abd. Muis
lain Raja Hukum

74. IKAT PUNAI MEREN (KOPIAH AKIN-
AN)

Function/
Purpose : Head cloth of an old
man
Material : "Batik" cloth
Size : 32 × 9 cm.
Motive of
decoration : Batik pattern
Place of origin : Lampung
Place of storage: Taman Budaya, Tan-
jungkarang.
Remarks : Property of H. Abd.
Muis Raja Hukum.

75 PAYAN TUNGGUL ULUNG

Fungsi/
 Kegunaan : Senjata tombak untuk perang
 Bahan : Mata tombak dari besi/baja. Tangkai batang Lelungan Andong (Jenis Palma)
 Ukuran : Mata tombak 51 cm. Tangkai 132 cm.
 Motif hiasan : — —
 Tempat asal benda : Lampung
 Tempat penyimpanan sekarang : Taman Budaya, Tanjungkarang.
 Keterangan lain : Milik H. Ibrahim Sepuluh Raja.

75. PAYAN TUNGGUL ULUNG

Function/
 Purpose : Lance used in war
 Material : Point of lance made of iron steel, stick of lance made of "Lekungan Andon" (a sort of palm tree)
 Size : Point of Lance 57 cm.
 Motive of decoration : — —
 Place of origin : Lampung
 Place of storage : Taman Budaya, Tanjungkarang.
 Remarks : Property H. Ibrahim Sepuluh Raja.



Perpustakaan
Jenderal

7

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM